

PANDUAN SAICM UNTUK MASYARAKAT SIPIL

Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimiawi Internasional
The Strategic Approach to International Chemicals Management

**Sebuah Kerangka Aksi untuk Melindungi Kesehatan Manusia dan
Lingkungan dari Resiko Kimiawi Berbahaya**

Oleh Jack Weinberg,
Senior Policy Advisor
International POPs Elimination Network

Diterjemahkan dan diedit oleh Yuyun Ismawati
Indonesia Toxics-Free Network
Maret 2009

Daftar Singkatan

BAN	Basel Action Network
BAT	Best Available Techniques
BEP	Best Environmental Practices
CSO	Civil Society Organization
EU	European Union
FAO	United Nations Food Agriculture Organization
GAIA	Global Alliance for Incinerator Alternatives
GEF	Global Environmental Facility
GHS	Globally Harmonized System of Classification and Labeling of Chemicals
GPA	Global Plan of Action
HCWH	Health Care Without Harm
ICCM	International Conference on Chemical Management
IFCS	Intergovernmental Forum on Chemical Safety
ILO	International Labor Organization
IOMC	Inter-Organizational Program for the Sound Management of Chemicals
IPEN	International POPs Elimination Network
ISDE	International Society of Doctors for the Environment
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MDG	Millennium Development Goals
NGO	Non-Governmental Organization
OECD	Organization untuk Economic Co-operation dan Development
PAN	Pesticide Action Network
PBT	Persistent Bioaccumulative and Toxic Substance
PCB	Polychlorinated Biphenyls
POPs	Persistent Organic Pollutants
PRTR	Pollutant Release and Transfer Registers
REACH	Registration Evaluation Authorization and Restriction of Chemicals
SAICM	Strategic Approach to International Chemical Management
UNEP	United Nations Environmental Program
UNIDO	United Nations Industrial Development Organization
UNDP	United Nations Development Program
UNITAR	United Nations Institute for Training and Research
WEFC	Women in Europe for a Common Future
WFPHA	World Federation of Public Health Associations
WHO	World Health Organization
WSSD	World Summit on Sustainable Development

Table of Contents

Daftar Singkatan	2
1. PENGANTAR	6
2. Pengenalan pada Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimiawi Internasional (<i>Strategic Approach to International Chemicals Management</i>)	7
2.1 Sebuah Komitmen untuk Mencapai Pengamanan Kimiawi.....	7
2.2 SAICM merupakan Alat yang Sangat Bermanfaat.....	8
3. Latar Belakang SAICM: Sejarah Singkat Kimiawi Toksik dan Upaya-upaya untuk Pengendaliannya	8
3.1 DDT dan Silent Spring.....	9
3.2 PCBs.....	9
3.3 Mercury dan Timbal	9
3.4 The First Generation of Chemical Control Regulations	10
3.5 Kekuatiran Berkembang	11
3.6 Kimiawi Toksik dalam Produk-produk.....	12
3.7 Konvensi Basel	12
3.8 KTT Bumi dan IFCS.....	13
3.9 Konvensi-konvensi Stockholm dan Rotterdam.....	13
3.10 Tata Cara Organisasi Pertanian Pangan (Code of Conduct Food Agriculture Organization) ...	14
3.11 Sistem Harmonisasi secara Global (Globally Harmonized System).....	14
3.12 Konvensi-konvensi Internasional terkait Kimiawi dan Program-program yang Disiapkan untuk SAICM	15
3.13 Berkembangnya Jaringan-jaringan LSM Internasional.....	15
3.14 Komisi OSPAR.....	15
3.15 Registrasi, Evaluasi, Autorisasi dan Pembatasan Kimiawi	16
3.16 Undang-undang Perlindungan Lingkungan Kanada	17
3.17 Pendekatan Strategis	17
4. Apa itu SAICM: Sebuah Gambaran yang Lebih Rinci	18
4.1 Ruang Lingkup SAICM	18
4.2 Tujuan-tujuan SAICM.....	19

4.3 Tujuan-tujuan SAICM: Pengurangan Resiko.....	19
4.4 Tujuan-tujuan SAICM: Pengetahuan dan Informasi	20
4.5 Tujuan-tujuan SAICM: Tata Kelola (Governance)	20
4.6 Tujuan-tujuan SAICM: Peningkatan Kapasitas	21
4.7 Tujuan-tujuan SAICM: Lalu-lintas Internasional yang Ilegal.....	21
4.8 Pertimbangan-pertimbangan Pembiayaan SAICM	22
4.9 Pelaksanaan SAICM dan Membuat Langkah Maju	22
4.10 Rencana Aksi Global SAICM.....	24
4.11 SAICM sebagai Alat untuk Aksi	25
5. Bagaimana Masyarakat Sipil Bisa Memanfaatkan dan Berkontribusi dalam Implementasi SAICM	26
5.1 Masyarakat Sipil telah Berkontribusi dalam Implementasi SAICM	26
5.1.1 Kebijakan-kebijakan dan Praktek-praktek Terkait Kimiawi	26
5.1.2 Pestisida-pestisida	27
5.1.3 Perjanjian-perjanjian Internasional	27
5.1.4 Bio-monitoring	27
5.1.5 Kesehatan Anak-anak	28
5.1.6 Pengelolaan Sampah	28
5.1.7 Kesehatan Kerja.....	28
5.2 SAICM Membantu Memperkuat Upaya-upaya LSM-LSM	29
5.3 Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Nasional.....	29
5.4 Perundang-undangan REACH di Uni Eropa	29
5.5 Prinsip-prinsip Utama yang Mendasari REACH.....	30
6. Bantuan Teknis dan Pembiayaan untuk Implementasi SAICM	31
6.1 Pengamanan Kimiawi dan Pembangunan yang Berkelanjutan	32
6.2 Upaya-upaya LSM	33
7 Kesimpulan.....	34
8 Penutup: Kampanye Global SAICM untuk Masyarakat Sipil	34
Pernyataan Sikap Masyarakat Sipil/LSM Global.....	36

1. PENGANTAR

Buku ini merupakan pengenalan pada Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimiawi International (*Strategic Approach to International Chemical Management atau SAICM*), suatu kebijakan dan strategi global yang diadopsi oleh para pemerintah dan para pemangku kepentingan untuk melindungi kesehatan manusia dan ekosistem dari bahaya-bahaya yang disebabkan oleh pemaparan terhadap senyawa-senyawa kimiawi toksik. Kelompok sasaran buku ini adalah organisasi-organisasi masyarakat sipil yang menaruh perhatian – atau yang akan menaruh perhatian - pada pengamanan kimiawi. Hal ini juga mencakup organisasi-organisasi kesehatan masyarakat dan advokasi lingkungan; organisasi-organisasi medis dan perawat kesehatan profesional; organisasi-organisasi yang mewakili masyarakat atau konstituen yang berpotensi terkena dampak dari pemaparan kimiawi yang toksik; serikat-serikat pekerja; dan lain-lain.

Buku ini merupakan buku pertama dari sebuah seri yang sedang disusun untuk membantu meningkatkan kepedulian masyarakat di seluruh dunia akan bahaya pemaparan yang serius dari kimiawi toksik secara global, nasional dan lokal. Buku ini merupakan bagian dari kampanye global untuk membangun dukungan masyarakat sipil dari seluruh dunia untuk melakukan aksi reformasi bagaimana kimiawi diproduksi, digunakan dan dikelola sedemikian rupa sehingga bahaya pemaparan terhadap kimiawi toksik dapat diminimalkan dan dihapuskan.

Buku ini dimulai dengan bagian pengantar. Pada bagian selanjutnya dibahas latar belakang yang akan membantu kita memahami SAICM dalam konteks perjalanan waktu. Bagian selanjutnya, penjelasan, beberapa bagian disajikan secara rinci, apa itu SAICM sebenarnya. Pada bagian akhir, disajikan bagaimana lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat sipil dapat memanfaatkan SAICM. Buku ini diakhiri dengan himbauan termasuk diantaranya teks Pernyataan Masyarakat Sipil Global tentang SAICM — sebuah pernyataan yang mengajak semua lembaga swadaya masyarakat dan organisasi masyarakat sipil lainnya di seluruh dunia untuk mengkaji dan mendukung SAICM.

Buku ini merupakan bagian dari kampanye kolaborasi global enam jaringan LSM International. Keenam jaringan LSM tersebut adalah: *Health Care Without Harm (HCWH)*¹; *the International POPs Elimination Network (IPEN)*²; *the International Society of Doctors for the Environment (ISDE)*³; *the Pesticide Action Network (PAN)*⁴; *Women in Europe for a Common Future (WECF)*⁵; dan *the World Federation of Public Health Associations (WFPHA)*⁶.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Uni Eropa; pemerintah-pemerintah Swedia dan Kanada; Badan PBB untuk Training dan Research (*UNITAR*); dan donor-donor lainnya yang mendukung kampanye dan buku ini sehingga dapat dibuat dan didistribusikan. Pandangan penyusun dalam buku ini sepenuhnya adalah pendapat pribadi dan tidak mewakili opini donor-donor.

Jack Weinberg
IPEN Senior Policy Advisor
9 Juni 2008

¹ HCWH: <http://www.noharm.org/>

² IPEN: <http://www.ipen.org/>

³ ISDE: www.isde.org/

⁴ PAN: <http://www.pan-international.org/>

⁵ WECF: www.wecf.eu

⁶ WFPHA: <http://www.wfpha.org/>

2. Pengenalan pada Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimiawi Internasional (*Strategic Approach to International Chemicals Management*)

Pada tahun 2006, para wakil pemerintah dan pemangku kepentingan dari seluruh dunia mengadopsi sebuah kebijakan dan strategy global baru yang disebut Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimiawi Internasional (*Strategic Approach to International Chemicals Management/SAICM*)⁷. Tujuan dari Pendekatan Strategis ini adalah untuk merubah bagaimana kimiawi diproduksi dan digunakan untuk meminimalkan dampaknya yang berbahaya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

SAICM diadopsi secara konsensus oleh para Menteri Lingkungan Hidup, para Menteri Kesehatan dan delegasi lainnya dari lebih seratus negara yang berpartisipasi dalam Konferensi Internasional tentang Pengelolaan Kimiawi yang pertama (*International Conference on Chemicals Management/ICCM-1*), yang dilaksanakan di Dubai, bulan Februari 2006. Konferensi ini diorganisir oleh Program PBB untuk Lingkungan (*United Nations Environmental Program/UNEP*) didukung secara aktif oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) dan lembaga-lembaga internasional lainnya yang memiliki program-program terkait kimiawi.⁸

LSM-LSM advokasi kesehatan masyarakat dan lingkungan dari seluruh belahan dunia juga berpartisipasi dalam ICCM-1 ini dan dalam pertemuan-pertemuan persiapan yang mengarah pada kesepakatan. Wakil-wakil dari federasi serikat pekerja internasional juga berpartisipasi, juga asosiasi-asosiasi perdagangan yang mewakili industri-industri kimiawi dan pestisida, industri-industri manufaktur, logam dan pertambangan. Pada akhir konferensi, semua partisipan bergabung dengan wakil-wakil pemerintah dan lembaga-lembaga internasional menyepakati SAICM secara konsensus. SAICM bukan kesepakatan yang mengikat secara hukum. Tetapi mengikat, sedemikian rupa, membentuk sebuah komitmen politik global para wakil pemerintah dan lembaga lainnya⁹ yang menyepakati bahwa bahaya terhadap kesehatan dan lingkungan disebabkan oleh pemaparan kimiawi dan membutuhkan aksi yang efektif untuk mereformasi bagaimana kimiawi diproduksi dan digunakan untuk diminimalkan bahaya-bahayanya.

2.1 Sebuah Komitmen untuk Mencapai Pengamanan Kimiawi

Saat mengadopsi SAICM, pemerintah dan partisipan lainnya dalam ICCM sepakat bahwa perbaikan-perbaikan diperlukan untuk mencegah dampak merugikan dari kimiawi terhadap kesehatan anak-anak, perempuan hamil, kelompok usia subur, kelompok usia lanjut, kaum miskin, pekerja dan kelompok rentan lainnya serta lingkungan yang rawan. Mereka mencatat bahwa beberapa peningkatan dan perbaikan pengelolaan kimiawi telah dilakukan, tetapi mengakui bahwa upaya-upaya tersebut secara global tidak memadai, dan menyadari bahwa lingkungan global terus menerus menderita akibat paparan udara, air dan tanah yang terkontaminasi menyebabkan gangguan kesehatan dan kesejahteraan bagi jutaan manusia.

⁷ Teks dokumen utama SAICM dan laporan pertemuan tersedia dalam 6 bahasa PBB di: <http://www.chem.unep.ch/saicm/SAICM%20texts/SAICM%20documents.htm>

⁸ Hal ini tidak termasuk UNEP dan WHO: the *International Labor Organizations* (ILO); the *U.N. Food and Agriculture Organization* (FAO); the *United Nations Development Program* (UNDP); the *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO); the *United Nations Institute for Training and Research* (UNITAR); the World Bank; the *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dll.

⁹ Karena wakil-wakil organisasi-organisasi antar-pemerintah yang berpartisipasi dalam ICCM tidak memiliki kewenangan untuk menyetujui SAICM atas nama lembaga mereka, mengikuti ICCM, mereka mengambil keputusan atas nama lembaganya masing-masing dan memberi dukungan untuk implementasi SAICM atas nama lembaganya.

Partisipan dalam ICCM sepakat bahwa tujuan umum SAICM adalah untuk “mencapai pengelolaan kimiawi termasuk siklus-hidupnya, sampai pada 2020, kimiawi diproduksi dan digunakan sedemikian rupa sehingga meminimalkan dampak tak-terpulihkan yang signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.” Mereka mendeklarasikan komitmen penuh terhadap Pendekatan Strategis dan implementasinya serta bertekad bekerja bersama-sama dengan masyarakat sipil dan pemangku kepentingan lain dalam semangat solidaritas dan kemitraan untuk mengelola pengamanan kimiawi dan untuk itu membantu memerangi kemiskinan, melindungi kelompok-kelompok rentan, dan mendahulukan kesehatan publik serta keselamatan umat manusia.

ICCM sepakat bahwa kebutuhan akan adanya aksi diperkuat dengan timbulnya kekuatiran pengelolaan kimiawi yang lebih luas, termasuk diantaranya: kurangnya kemampuan untuk mengelola kimiawi di negara-negara berkembang dan negara-negara dalam transisi ekonomi; ketergantungan pada pestisida dalam pertanian; pekerja-pekerja yang terpapar kimiawi berbahaya; dan keprihatinan akan dampak-dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan. Konferensi itu juga menyepakati bahwa produksi global, perdagangan dan pemakaian kimiawi meningkat dengan tajam, dan disepakati pula bahwa hal ini menambah beban negara-negara berkembang dan negara-negara dalam transisi ekonomi.

ICCM juga sepakat bahwa pengelolaan kimiawi yang baik dan benar sangat penting bagi semua negara-negara di setiap tahapan pembangunan dan bahwa perubahan-perubahan yang mendasar bagi terciptanya masyarakat yang mampu mengelola kimiawi dengan baik dan benar sangat diperlukan.

2.2 SAICM merupakan Alat yang Sangat Bermanfaat

LSM dan organisasi-organisasi masyarakat sipil di seluruh dunia secara aktif selama bertahun-tahun telah mengkampanyekan perlunya pengelolaan kimiawi yang baik dan benar. Sebagian besar, keputusan-keputusan pemerintah dan pihak-pihak lain untuk menegosiasi dan mengadopsi SAICM merupakan tanggapan terhadap tekanan-tekanan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sipil global. Semua pihak menyadari, tentu saja, bahwa pernyataan-pernyataan dalam bahasa yang tinggi dan perjanjian-perjanjian yang diadopsi pada pertemuan-pertemuan antar-pemerintah tidak, serta merta dengan sendirinya, memecahkan masalah-masalah dunia. Namun demikian, SAICM merupakan alat yang potensial bagi masyarakat sipil di seluruh dunia yang dapat digunakan untuk melengkapi upaya-upaya mereka mencapai tujuan-tujuan pengelolaan kimiawi yang berorientasi pada keselamatan manusia.

3. Latar Belakang SAICM: Sejarah Singkat Kimiawi Toksik dan Upaya-upaya untuk Pengendaliannya

Pembuatan atau manufaktur dan distribusi kimiawi sintetis baru berkembang menjadi industri utama beberapa tahun setelah Perang Dunia ke-II. Selanjutnya, tahun 1950-an, penggunaan kimiawi dalam pestisida dan pupuk meningkat tajam dan dalam waktu singkat menjadi praktek pertanian yang dominan; pada awalnya hanya di negara-negara maju lalu selanjutnya dilaksanakan di hampir semua belahan dunia. Pada saat yang sama, industri manufaktur juga mulai menggunakan dan memproduksi sejumlah besar kimiawi sintetis dalam memproduksi produk-produk konsumen sehari-hari.

SAICM muncul hampir separuh abad setelah industri kimiawi berkembang. Dengan mengadopsi SAICM, masyarakat dunia secara resmi mengakui bahwa penderitaan-penderitaan yang dialami manusia dan lingkungan disebabkan oleh paparan terhadap kimiawi toksik merupakan masalah global

yang serius, yang satu solusinya membutuhkan aksi segera dan pendekatan global yang menyeluruh. Untuk mendudukkan SAICM pada konteks ini, berikut ini disajikan informasi singkat tentang perjalanan upaya-upaya untuk mempromosikan pengelolaan kimiawi yang mendahulukan keselamatan manusia dan tanggapan-tanggapan dari wakil-wakil pemerintah.

3.1 DDT dan Silent Spring

Pada tahun 1960-an, ancaman-ancaman terhadap lingkungan dikaitkan dengan meningkatnya industri kimiawi sintetis yang meningkat tajam. Pada tahun 1962 buku *Silent Spring*, karya Rachel Carson, melaporkan bahwa penggunaan DDT dan kimiawi pestisida lainnya secara luas, serta dokumentasi-dokumentasinya menunjukkan bagaimana kegiatan tersebut memusnahkan populasi burung-burung dan mengganggu ekosistem. Sementara Carson menyoroti dampak pestisida terhadap ekosistem alam, buku tersebut juga menyajikan informasi dan argumen-argumen yang menunjukkan bahwa pestisida juga meracuni masyarakat dan berkontribusi terhadap perkembangan kanker dan penyakit-penyakit lainnya. Saat dia menyelesaikan buku itu, Rachel Carson menyadari, bahwa, dirinya sendiri mengidap kanker payudara. Carson meninggal pada tahun 1964.

Selanjutnya perusahaan-perusahaan kimiawi melakukan upaya-upaya untuk mencegah publikasi *Silent Spring* dengan mengancam penerbit Carson, akan dibawa ke pengadilan. Upaya tersebut gagal, lalu mereka menyerang si penerbit lagi dan nama mereka dijelek-jelekkkan termasuk pengarangnya. Namun demikian, pesan Rachel Carson mampu mengakar dan memberi inspirasi awal gerakan lingkungan modern. Masyarakat sipil di banyak negara mulai mendorong dan menuntut peraturan dan perundangan-undangan baru, juga perubahan-perubahan bagaimana cara kimiawi diproduksi dan digunakan. Gerakan masyarakat sipil yang diangkat Rachel Carson terus berkembang, diperkuat dan tersebar luas. Sekarang sudah menjadi gerakan global.

3.2 PCBs

Mengikuti Carson, Dr. Soren Jensen, seorang peneliti Swedia, mempelajari tingkat konsentrasi DDT dalam darah manusia. Jensen mendapati, adanya kelompok kimiawi misterius dalam sampel darah yang diteliti yang mengganggu analisisnya. Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, pada tahun 1964 Jensen menemukan bahwa kimiawi itu adalah *polychlorinated biphenyls* (PCBs), sebuah keluarga kimiawi industri yang banyak digunakan dalam sistem transmisi listrik dan aplikasi lainnya.

Saat Jensen mengamati lebih jauh, dia mendapati PCBs terdapat dimana-mana: baik di alam bebas alam maupun dalam sampel manusia. Jensen kecewa, karena dari semua sampel yang dipelajarinya, konsentrasi PCBs tertinggi ia dapati dalam darah putri balitanya.

3.3 Mercury dan Timbal

Logam berat seperti mercury dan timbal diketahui sudah lebih banyak digunakan dalam produk dibanding kimiawi sintetis. Pada tahun 1950an, penyakit Minamata ditemukan di kampung nelayan sepanjang Teluk Minamata, Jepang. Para pasien mengeluhkan hilangnya indra perasa mereka dan rasa kebal pada tangan dan kaki mereka; tidak mampu berlari bahkan berjalan saja limbung; mereka juga mengalami gangguan penglihatan, pendengaran dan menelan. Jumlah korban meninggal cukup tinggi.

Pada tahun 1959, penyebab penyakit resmi diakui berasal dari konsentrasi mercury yang cukup tinggi dalam ikan, kerang dan lumpur di perairan teluk. Sumbernya adalah pabrik yang menggunakan mercury sebagai katalis dalam produksi *acetaldehyde*. Masyarakat sipil selama beberapa dekade berjuang untuk menghentikan proses yang menyebabkan pencemaran dengan mercury; Pemerintah Jepang secara resmi

hanya mengakui penyakit Minamata pada tahun 1968. Sampai dengan tahun 2001, sekitar 2,265 orang korban telah secara resmi disertifikasi, dan lebih dari 10,000 orang telah menerima kompensasi finansial.

Peracunan oleh timbal juga memiliki sejarah panjang. Pada awal tahun 1920an, ahli-ahli kesehatan masyarakat menyampaikan kekuatiran akan dampak kesehatan terhadap anak-anak dan pekerja yang disebabkan oleh timbal terutama dalam cat dalam ruangan/interior dan dalam aditif bahan bakar minyak. Pada tahun 1921, negara-negara yang berpartisipasi dalam Konferensi ke-3 dari Tenaga Kerja Internasional (*the Third International Labor Conference of the League of Nations*) merekomendasikan bahwa timbal dalam cat untuk penggunaan interior harus dilarang, dan memberi waktu 6 tahun kepada masing-masing negara untuk melaksanakannya. Pada tahun 1940, 24 negara secara resmi menyetujuinya. Namun demikian, di banyak negara, industri dan asosiasi-asosiasi dagang berhasil mempertahankan produk-produk dan memperluas pemakaiannya. Cat yang mengandung timbal dan bahan bakar yang mengandung aditif timbal terus digunakan secara luas selama beberapa tahun.

Selanjutnya, pada tahun 1970an, informasi medis terbaru tentang dampak paparan timbal dipublikasikan. Sebelumnya, hampir semua data tentang dampak timbal terhadap kesehatan adalah berdasarkan pemaparan dosis tinggi dan gejala-gejala klinis yang diakibatkannya. Herbert Needleman, seorang professor American ahli anak dan kejiwaan, menunjukkan bahwa pemaparan timbal dalam dosis rendah kepada anak-anak merupakan masalah yang sangat serius. Dampaknya dapat menurunkan intelegensi anak, memperpendek daya konsentrasi anak, dan memperlambat masa kemampuan anak berbicara.

3.4 The First Generation of Chemical Control Regulations

Temuan-temuan Rachel Carson, Soren Jensen, Herbert Needleman dan para ahli lainnya mengarah pada meningkatnya pemahaman ilmiah dan masyarakat tentang bahaya pemaparan kimiawi terhadap kesehatan manusia dan ekosistem. Hal ini kemudian diterjemahkan ke dalam tekanan publik pada pemerintah di banyak negara untuk mengatur dan mengontrol pestisida, kimiawi toksik dan bentuk-bentuk pencemaran berbahaya beracun lainnya.

Menanggapi hal ini dan kekuatiran-kekuatiran lainnya, hukum lingkungan muncul sebagai suatu sistem yang memegang peranan penting. Di banyak negara, untuk pertama kali, dibentuk departemen-departemen dan kementerian lingkungan hidup. Pada tahun 1972, Perserikatan Bangsa-Bangsa menyelenggarakan konferensi internasional pertama tentang lingkungan di Stockholm, Swedia dan membentuk Program Lingkungan (*United Nations Environmental Program/UNEP*).

Sebagian besar negara-negara industri mengadopsi hukum-hukum dan peraturan-peraturan penghapusan dan pelarangan produksi lebih lanjut dari DDT dan PCBs. Sebagian besar juga melarang pembuatan dan peredaran cat interior yang mengandung timbal dan mulai menghapuskan aditif timbal dalam bahan bakar minyak. Secara umum, banyak negara mulai menegatkan peraturan dan mengendalikan pemakaian pestisida dan mengeluarkan hukum serta peraturan untuk mengendalikan senyawa-senyawa toksik, pencemaran air, udara dan praktek-praktek pengelolaan limbah. Dalam banyak hal, negara-negara berkembang lebih lambat bereaksi.

Generasi pertama hukum lingkungan dan pengendalian kerap kali tidak memadai, dan penegakan hukum sangat lemah atau tidak konsisten. Perusahaan-perusahaan yang diatur seringkali menggunakan alasan-alasan ekonomi dan kekuatan politik untuk menghindari kepatuhan. Untuk itu dan alasan-alasan lainnya, organisasi-organisasi masyarakat sipil seringkali dikecewakan oleh kegagalan-kegagalan

hukum baru dan lemahnya kemampuan badan-badan terkait untuk menegakkan hukum. Pada tahun 1980an, organisasi-organisasi masyarakat di banyak negara mulai bergerak untuk memprotes pencemaran-pencemaran yang disebabkan oleh fasilitas-fasilitas atau pabrik-pabrik di lokasi masing-masing. Serikat pekerja dan organisasi-organisasi lainnya yang mewakili para pekerja/buruh, para petani, nelayan dan atau konstituen lainnya terus menerus menekan meminta perlindungan di tempat kerja atau wilayah masing-masing. Organisasi-organisasi advokasi lingkungan di banyak negara mulai tumbuh dan berakar. Sebagian besar, pada waktu itu, mengidentifikasi pencemaran akibat bahan berbahaya beracun atau toksik merupakan prioritas utama dan menekan adanya hukum lingkungan dan penegakannya yang lebih baik.

3.5 Kekuatiran Berkembang

Pada tahun 1984, di Bhopal, India, sebuah instalasi kimia milik Union Carbide bocor. Sekitar 40 ton gas berbahaya beracun methyl isocyanate menyebabkan kematian 3,000 orang dalam waktu singkat dan korban-korban jangka panjang lainnya sekitar 20,000 orang atau bahkan mungkin lebih.¹⁰ Meskipun peristiwa ini dianggap yang paling mematikan dan paling nyata dibandingkan bencana-bencana akibat kimiawi lainnya, ada banyak kasus lain seperti: di Seveso, Italy; di Love Canal, the United States; dan banyak lagi.

Mobilisasi gerakan-gerakan yang berakar di masyarakat terutama tentang pengamanan kimiawi menjadi kekuatiran yang hampir sama di semua tempat, dan pada pertengahan tahun 1980an, gerakan-gerakan ini berkonsolidasi menjadi kampanye regional tentang ekosistem, terutama di sekitar Great Lakes di Amerika Utara, di North Sea, di Laut Baltic, di Laut Mediterranean dan di kawasan Arctic. Penelitian-penelitian kesehatan lingkungan semakin meluas dan para ilmuwan yang mempelajari ekosistem mendapati bahwa senyawa-senyawa berbahaya beracun atau toksik yang dibuat manusia menyebabkan gangguan-gangguan yang serius.

Populasi ikan, burung dan mahluk hidup lainnya di alam bebas dalam ekosistem ini menurun karena menurunnya tingkat kesuburan atau fertilitas, berkomprominya sistem kekebalan tubuh, penyimpangan perilaku, kanker, tumor dan ketidakmampuan lainnya. Beberapa pencemar toksik yang menyebabkan gangguan-gangguan ini masuk ke badan air langsung dari perpipaan atau secara tidak langsung dari lepasan para petani dan dari jalanan di kawasan perkotaan. Namun demikian, hal ini tetap menjadi sesuatu yang mengejutkan ketika para peneliti mengetahui bahwa sebagian besar pencemar toksik yang dikuatirkan yang masuk ke perairan ternyata berasal dari jatuhnya dari atas atau dari udara: beberapa berasal dari sumber-sumber yang dekat; beberapa berasal dari sumber yang cukup jauh.

Penelitian lebih jauh menunjukkan bahwa manusia sebagai penghuni ekosistem menderita ketimpangan dan gangguan kesehatan yang sama, terutama mereka yang *diet*-nya tergantung pada ikan dan hewan. Hasil studi menunjukkan bahwa para ibu yang makan ikan dari *the Great Lakes* di Amerika Utara menurunkan pencemar-pencemar kimiawi kepada anak-anak, dan hal ini berakibat pada penurunan intellijensia, menurunnya kemampuan untuk belajar dan penyimpangan-penyimpangan perilaku. Penelitian lebih lanjut memperkuat kesimpulan-kesimpulan ini dan juga mendapati ada banyak kaitan antara pencemaran kimiawi dan beberapa penurunan kesehatan manusia serta penyakit-penyakit yang diakibatkannya.

¹⁰ Seperempat abad kemudian, kawasan Bhopal belum bisa benar-benar dibersihkan, korban-korban juga belum diperlakukan dan diberi kompensasi sebagaimana mestinya. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website Kampanye Internasional untuk Keadilan di Bhopal di : <http://www.bhopal.net/>

3.6 Kimiawi Toksik dalam Produk-produk

Tidak terganggu oleh adanya kekuatan akibat adanya beberapa bencana kimia di masa lalu, pencemaran industri, pestisida-pestisida toksik dan pencemaran lingkungan akibat kontaminasi kimia semakin tersebar luas. Kekuatan tentang paparan kimiawi juga meningkat sebagai akibat dari kehadiran senyawa-senyawa toksik dalam produk-produk konsumen. Telah lama diketahui bahwa timbal dan mercury dalam produk-produk konsumen dapat membahayakan kesehatan manusia terutama anak-anak. Baru-baru ini, para ilmuwan dan aktivis-aktivis masyarakat sipil telah mengingatkan adanya sejumlah kimiawi sintetik organik yang terdapat dalam produk-produk konsumen.

Kekuatan masyarakat sipil dan para aktifis adalah bahaya-bahaya produk tersebut terhadap kesehatan manusia yang disebabkan oleh suatu kelompok kimiawi yang disebut *phthalates* yang digunakan secara luas sebagai *plasticizers* dalam produk-produk yang terbuat dari plastik *vinyl* dan sebagai salah satu bahan kandungan dalam banyak kosmetik.¹¹ Perhatian juga mulai ditujukan pada kimiawi mengandung *brominate* yang digunakan secara luas sebagai *flame retardants* dalam produk-produk *upholstery* (bahan pelapis kursi dan produk-produk interior) serta produk-produk plastik.¹² *Bisphenol A*, suatu kimiawi yang digunakan dalam pembuatan plastik *polycarbonate* merupakan kimiawi lain yang menjadi perhatian utama masyarakat sipil.¹³ Para pelobi industri kimia secara terang-terangan mempertahankannya dan kimiawi-kimiawi lain yang sama problematikanya tetap mereka gunakan dalam manufaktur. Namun demikian, kampanye-kampanye yang dilakukan masyarakat sipil berhasil mendorong ditetapkan beberapa peraturan pemerintah dan pelarangan-pelarangan beberapa kimiawi berbahaya ini di beberapa negara. Kampanye-kampanye ini terus berlanjut, karena, meski peraturan-peraturan dan larangan-larangan telah dibuat, secara umum masih belum memadai untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

3.7 Konvensi Basel

Baru pada tahun 1990an pengamanan kimiawi mulai diangkat sebagai keprihatinan yang melebihi isu nasional atau lokal. Sebagai konsekuensi dari peraturan-peraturan di tingkat nasional tentang pengendalian dan penanganan limbah, biaya untuk membuang limbah berbahaya beracun ke fasilitas yang ditetapkan meningkat tajam di banyak negara industri. Hal ini memberi insentif pada perusahaan-perusahaan untuk meminimalkan limbah berbahaya beracun yang mereka hasilkan, dan menurunkan limbah yang dihasilkan secara signifikan. Namun demikian, beberapa operator berusaha melanjutkan praktek-praktek pembuangan limbah yang melanggar peraturan yang telah dibuat. Kemudian, ketika petugas mendapati operasi ilegal ini, beberapa perusahaan mulai mencari opsi-opsi pembuangan yang lebih murah. Mereka mendapati bahwa ada makelar-makelar operator pembuangan limbah yang secara ilegal bersedia menerima limbah berbahaya beracun dan mengeksportnya dari negara-negara industri maju ke negara-negara berkembang dan Eropa Timur, seringkali mereka membuang limbah di kawasan-kawasan atau di sekitar kawasan yang masyarakatnya tidak menaruh curiga.

LSM-LSM dan kelompok-kelompok masyarakat baik di negara-negara pengeksport maupun penerima memprotes praktek-praktek kotor ini. Mereka menyerukan adanya perjanjian global, yang mengikat secara hukum untuk mengontrol pergerakan limbah berbahaya beracun di perairan internasional. Hal ini

¹¹ Untuk informasi lebih lanjut tentang phthalates, lihat: http://www.chemicalbodyburden.org/cs_phthalate.htm atau <http://www.ourstolenfuture.org/NEWSCIENCE/oncompounds/phthalates/phthalates.htm>

¹² Untuk informasi lebih lanjut tentang Brominated Flame Retardants lihat:

<http://www.noharm.org/details.cfm?type=document&id=1095> atau <http://www.ehponline.org/members/2003/6559/6559.html>

¹³ Untuk informasi lebih lanjut tentang Bisphenol A lihat: <http://www.bisphenolafree.org/> atau <http://www.ourstolenfuture.org/NewScience/oncompounds/bisphenola/bpauses.htm>

mendorong diadopsinya Konvensi Basel tentang Pengendalian Pergerakan Limbah Berbahaya Beracun Antar-negara dan Pembuangannya (*Control of Transboundary Movements of Hazardous Wastes and their Disposal*)¹⁴, yang selanjutnya mulai diberlakukan tahun 1992.

3.8 KTT Bumi dan IFCS

Pada tahun 1992 Konferensi Bumi Tingkat Tinggi Rio mengangkat isu kimiawi toksik dalam program aksi yang diadopsi, *Agenda 21*. Bab 19 dari Agenda 21 yang berjudul Pengelolaan Kimiawi Toksik yang Berwawasan Lingkungan (*Environmentally Sound Management of Toxic Chemicals*).¹⁵ Hal ini menyatakan bahwa pencemaran kimiawi merupakan sumber yang “menyebabkan kerusakan pada kesehatan manusia, struktur genetika dan sistem reproduksi, serta lingkungan.” Bab19 juga secara khusus menyatakan kebutuhan negara-negara berkembang dan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan menyadari bahwa di banyak negara, sistem secara nasional belum siap untuk mengatasi resiko-resiko kimiawi, dan bahwa kebanyakan negara tidak memiliki ilmu dan teknologi yang memadai untuk mengumpulkan bukti-bukti dari penyalahgunaan dan menilai dampak dari kimiawi toksik pada lingkungan.

Bab 19 juga menghimbau badan-badan dunia seperti Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) dan Organisasi Buruh Internasional (*International Labor Organization/ILO*) untuk bergabung bersama UNEP dalam menyelenggarakan forum global untuk mempromosikan pengamanan kimiawi yang mengerucut, pada 1994, pada pembentukan Forum Antar-pemerintah untuk Pengamanan kimiawi (*Intergovernmental Forum on Chemical Safety/IFCS*). Forum ini awalnya hanya memiliki sedikit dana dan bekerja secara virtual tidak ada komite yang mengatur. Namun demikian, keberadaan forum ini membuahkan kesuksesan yang tidak terduga, dan terutama sangat bermanfaat bagi para wakil resmi dari negara-negara berkembang, Menteri-menteri Lingkungan atau Menteri Kesehatan yang bertanggungjawab untuk memantau dan mengatur program-program pengelolaan kimiawi di tingkat nasional.

Pencapaian pionir yang dilakukan IFCS adalah memperoleh kesepakatan internasional dan dukungan-dukungan untuk memberi ruang serta mendorong penuh keterlibatan-keterlibatan multi-sektoral dan multi-pemangku kepentingan dalam proses-proses penyusunan kebijakan internasional yang mengangkat isu-isu pengamanan kimiawi. Forum juga berhasil membentuk preseden penting bahwa ketika kebijakan-kebijakan terkait pengamanan kimiawi yang sedang diformulasi, wakil-wakil dari organisasi-organisasi kesehatan dan LSM-LSM memiliki hak yang sama dengan para wakil pemerintah dan asosiasi industri untuk dilibatkan secara penuh. Pada tahun 1996, IFCS mengadopsi rekomendasi kepada UNEP *Governing Council* sebuah kerangka proposal untuk menetapkan suatu kesepakatan global untuk melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan dari Polutan-polutan Organik yang Persisten (*Persistent Organic Pollutants/POPs*).

3.9 Konvensi-konvensi Stockholm dan Rotterdam

POPs adalah keluarga kimiawi toksik yang berakumulasi di lingkungan; mereka berakumulasi dalam ikan, hewan liar dan ternak; yang mengakibatkan gangguan terhadap ekosistem; dan menyebabkan masalah-masalah kesehatan yang lebih luas. Karena POPs dapat berpindah menempuh jarak yang jauh melalui udara dan arus air, tidak ada pemerintah, yang mampu menyelesaikannya sendiri, yang mampu melindungi masyarakatnya sendiri dan ekosistemnya sendiri dari bahaya POPs. Hal ini memperkuat alasan perlunya menetapkan kesepakatan global sebagai satu-satunya cara yang efektif untuk

¹⁴ Untuk informasi lebih jauh tentang Konvensi Basel lihat: <http://www.basel.int/>

¹⁵ Lihat Agenda 21: Chapter 19 di : <http://www.un.org/esa/sustdev/documents/agenda21/english/agenda21chapter19.htm>

mengontrol POPs. Negosiasi-negosiasi untuk menyusun sebuah kesepakatan global untuk POPs dimulai pada tahun 1998 dan Konvensi Stockholm tentang POPs¹⁶ diadopsi tahun 2001. Kesepakatan ini bertujuan untuk mengontrol dan menghapuskan daftar awal dari 12 senyawa POPs, termasuk didalamnya DDT dan PCBs. Selanjutnya kesepakatan ini menyediakan daftar tambahan kimiawi toksik lainnya yang memiliki perilaku dan sifat-sifat yang hampir sama agar dapat dikendalikan dan dihapuskan.

Kesepakatan kimiawi global lainnya, Konvensi Rotterdam tentang Pemberitahuan Pendahulu (*the Rotterdam Convention on Prior Informed Consent*)¹⁷ juga dinegosiasi dan diadopsi pada pertengahan tahun 1990an. Kesepakatan ini menetapkan daftar kimiawi yang telah dilarang atau secara ketat dibatasi peredarannya paling tidak di dua wilayah. Sebelum perusahaan yang berada di negara yang menjadi *Party* dari konvensi mengekspor suatu kimiawi yang ada dalam daftar tersebut ke negara berkembang, pihak negara pengirim harus menyampaikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada pemerintah negara penerima yang boleh saja menolak menerima. Pada tahun 2004, kedua konvensi, Stockholm dan Rotterdam, mulai diberlakukan (*entered into force*).

3.10 Tata Cara Organisasi Pertanian Pangan (Code of Conduct Food Agriculture Organization)

Badan PBB untuk pertanian pangan atau Organisasi Pertanian Pangan (*Food Agriculture Organization/FAO*) mengadopsi versi pertama dari Tata Cara Distribusi dan Penggunaan Pestisida-pestisida (*the International Code of Conduct on the Distribution dan use of Pestisida-pestisida*) pada tahun 1985. Tata cara ini kemudian secara substansial direvisi dan diperbaharui dalam Tata Cara/*Code* tahun 2002 untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan utama dan untuk menunjukkan perubahan kerangka kebijakan internasional, terutama dengan diadopsinya Konvensi Rotterdam.¹⁸

Tata Cara FAO menetapkan standar internasional untuk distribusi dan penggunaan pestisida-pestisida, terutama untuk negara-negara dimana perundang-undangan dan peraturan-peraturan nasionalnya belum memadai. Tata Cara ini mendorong praktek-praktek yang akan meminimalkan efek-efek yang tak-terpulihkan terhadap manusia dan lingkungan terkait dengan penanganan pestisida. *Pesticide Action Network* (PAN) memainkan peran penting dalam mempromosikan diadopsinya revisi *Code of Conduct* FAO, mendukungnya, dan mempromosikan implementasi efektifnya.¹⁹

3.11 Sistem Harmonisasi secara Global (*Globally Harmonized System*)

Pada 2002, masyarakat internasional mengadopsi *the Globally Harmonized System of Classification and Labeling of Chemicals* (GHS).²⁰ Sistem standar internasional ini disetujui untuk mengklasifikasikan kimiawi dan mengkomunikasikan bahayanya. Sistem ini menetapkan pemberian label pada kimiawi yang berbahaya-beracun termasuk standarisasi *pictograms*; kata-kata sinyal; pernyataan-pernyataan bahaya; pernyataan-pernyataan peringatan dini; cara mengidentifikasi produk; dan informasi pemasok. Selanjutnya sistem ini menetapkan kimiawi harus diberi label dengan cara yang sama di setiap negara dan harus tersedia dalam setiap bahasa.

¹⁶ Untuk informasi lebih lanjut tentang Konvensi Stockholm lihat : <http://www.pops.int/>

¹⁷ Untuk informasi lebih lanjut tentang Konvensi Rotterdam lihat: <http://www.pic.int/>

¹⁸ Untuk informasi lebih lanjut tentang FAO Code lihat: http://www.fao.org/ag/AGP/AGPP/Pesticid/Code/PM_Code.htm

¹⁹ Untuk informasi dari PAN bagaimana masyarakat sipil dapat berkontribusi terhadap implementasi FAO Code, lihat: <http://www.fao-code-action.info/>

²⁰ Untuk informasi lebih lanjut tentang GHS lihat: http://www.unece.org/trans/danger/publi/ghs/ghs_welcome_e.html; untuk presentasi dari sistem lihat: http://www.unece.org/trans/danger/publi/ghs/GHS_presentations/English/hazcom_e.pdf

Tujuan dari GHS ini adalah untuk memastikan bahwa informasi peringatan-peringatan bahaya dan tingkat toksisitas dari kimiawi tersedia bagi siapapun yang menangani, memindahkan dan menggunakannya. Sistem ini juga sangat membantu banyak negara-negara berkembang dalam mengembangkan Program-program pengamanan kimiawi nasional yang komprehensif. Para serikat buruh memainkan peranan aktif dalam memformulasi dan mengadopsi GHS. Mereka, bersama-sama dengan LSM-LSM dan organisasi-organisasi antar-pemerintah, juga giat mempromosikan implementasinya secara penuh.²¹

3.12 Konvensi-konvensi Internasional terkait Kimiawi dan Program-program yang Disiapkan untuk SAICM

Konvensi-konvensi Basel, Rotterdam dan Stockholm, bersama-sama dengan IFCS, FAO Code, GHS dan Program-program internasional pengamanan kimiawi lainnya, telah menyediakan kerangka kerja yang penting dan kesempatan-kesempatan untuk para pemerintah serta LSM-LSM untuk mencapai tujuan-tujuan pengamanan kimiawi yang lebih signifikan. Masing-masing, bagaimanapun juga, memiliki keterbatasan, dan semuanya, bila digabungkan, tetap saja tidak akan mampu menangani isu-isu pengamanan kimiawi yang harus dihadapi Negara masing-masing. Hal ini lalu mengarah dan berkembang pada pemahaman bahwa suatu program pengamanan kimiawi yang konsisten dan komprehensif diperlukan, dan hal ini mendorong untuk dikembangkan dan diadopsinya SAICM.

3.13 Berkembangnya Jaringan-jaringan LSM Internasional

Di beberapa negara, LSM-LSM dengan keahlian khusus dalam isu-isu pengamanan kimiawi bermunculan pada tahun 1970an dan 80an. *Pesticide Action Network* (PAN) muncul pada periode ini. Namun demikian, pada tahun 1990an — sebahagian sebagai hasil merespon negosiasi dan adopsi dari ketiga Konvensi-konvensi kimiawi dan inisiatif internasional lainnya — pengamanan kimiawi menjadi sangat penting dan dikenal di banyak Negara berkembang.

Organisasi-organisasi lingkungan internasional seperti Greenpeace dan lain-lainnya aktif melakukan kampanye-kampanye di negara-negara berkembang terutama untuk isu perdagangan limbah dan POPs yang menggiring negosiasi-negosiasi di forum antar-pemerintah sehingga menghasilkan Konvensi-konvensi Basel dan Stockholm. Dalam perjalanan melakukan hal itu, mereka menstimulasi kesadaran dan keterlibatan dari LSM-LSM di lokal yang menaruh perhatian pada isu-isu kesehatan dan lingkungan di berbagai Negara dan memberi ruang untuk tumbuhnya jaringan-jaringan global baru. *Health Care Without Harm* (HCWH); *International POPs Elimination Network* (IPEN); *Global Alliance for Incinerator Alternatives* (GAIA)²²; *Basel Action Network* (BAN)²³ dan lain-lainnya tumbuh dalam konteks ini. Bersama-sama dengan PAN, jaringan-jaringan ini membantu menyebarkan pengetahuan dan keahlian serta mempromosikan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat sipil terutama seiring dengan tujuan-tujuan pengamanan kimiawi di Negara-negara berkembang. Dan seiring berkembangnya kegiatan ini dan menyebar, jaringan-jaringan LSM ini semakin kuat dan lebih berpengaruh.

3.14 Komisi OSPAR

Sementara negosiasi-negosiasi konvensi-konvensi global tentang isu-isu terkait kimiawi tengah berlangsung, dan pergerakan-pergerakan masyarakat sipil untuk pengamanan kimiawi tumbuh dan

²¹ IPEN baru-baru ini membentuk kelompok kerja GHS. Informasi tentang hal ini dapat ditemukan dalam *IPEN Newsletter* February, 2008, pada: <http://www.ipen.org/ipenweb/news.html>

²² Lihat informasi tentang GAIA di: <http://www.no-burn.org/>

²³ Lihat informasi tentang BAN di: <http://www.ban.org/>

berkembang di negara-negara berkembang, perkembangan penting baru muncul di salah satu negara industri maju. Di Barat Eropa, LSM regional berkampanye untuk melindungi Laut Utara (*North Sea*) dan Laut Baltic (*Baltic Sea*) dari pencemaran toksik berhasil mempengaruhi kebijakan pemerintah di kawasan tersebut. Pada tahun 1998, para Menteri Lingkungan dari negara-negara Eropa yang berbatasan dengan Samudra Atlantic bertemu di Portugal dalam konteks Komisi OSPAR untuk melindungi lingkungan perairan Atlantic Timur Laut (*the Protection of the Marine Environment of the North East Atlantic*)²⁴ dan mengadopsi *Sintra Statement*.²⁵

Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan janji untuk melakukan tindakan pencegahan pencemaran lingkungan laut dari senyawa-senyawa toksik, persisten dan yang cenderung bioakumulasi. Para menteri menetapkan, sebagai tujuan, bahwa konsentrasi-konsentrasi senyawa-senyawa berbahaya-beracun di lingkungan sebaiknya berada pada konsentrasi latar/*background* terutama untuk senyawa-senyawa yang keberadaannya natural di alam dan mendekati nol untuk senyawa-senyawa sintetik buatan manusia. Tahun 2020 dipilih sebagai target waktu untuk mengakhiri semua pembuangan, emisi-emisi dan lepasan-lepasan senyawa-senyawa berbahaya-beracun.

Adopsi *Sintra Statement* menetapkan konsekuensi yang lebih jauh. Target 2020 selanjutnya direfleksikan dalam target SAICM 2020 untuk pencapaian pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan secara internasional. Lebih penting lagi, hal ini mengawali debat kebijakan di wilayah Eropa yang mengerucut pada reformasi positif perundang-undangan tentang kimiawi di Uni Eropa (EU).

3.15 Registrasi, Evaluasi, Autorisasi dan Pembatasan Kimiawi

Pada tahun 2001, *European Commission* melakukan inisiasi diskusi di kalangan *European Community* tentang apa yang disebut dengan: sebuah Strategi untuk Kebijakan Kimia Masa Depan (*Strategy for a Future Chemical Policy*). Hal ini mengarah pada debat yang intensif diantara para pemerintah dan para pemangku kepentingan, dan menghasilkan sebuah proposal untuk kerangka peraturan EU yang baru menggantikan generasi pertama perundang-undangan pengendalian kimiawi yang telah diadopsi sejak tahun 1970an. Belajar dari kelemahan-kelemahan dan kegagalan-kegagalan dari perundang-undangan sebelumnya, *European Commission* mengusulkan pembentukan suatu regime pengendalian yang lebih efektif dan efisien. Nama yang diberikan untuk usulan perundang-undangan yang baru adalah *Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals* (REACH).²⁶

LSM-LSM kesehatan dan lingkungan di Eropa melakukan kampanye untuk mengadopsi REACH dengan dukungan dari kolega-kolega di negara-negara lain. REACH akhirnya diadopsi dalam forum yang cukup baik pada tahun 2006, dan mulai diberlakukan pada tahun 2007. Sebagian besar LSM-LSM kesehatan dan lingkungan memandang REACH sebagai suatu reformasi kebijakan yang penting dan fundamental yang seharusnya dapat mempengaruhi reformasi serupa di negara-negara lain. REACH ditetapkan sebagai model baru untuk perundang-undangan pengendalian kimiawi yang memperbaiki kesalahan dan kegagalan yang dilakukan generasi pertama perundang-undangan pengendalian kimiawi

²⁴ Komisi OSPAR mewakili kontrak 15 Parties yang terikat dalam *OSPAR Convention* yang mengkombinasikan dan memperbaharui KOnvensi Oslo 1972 tentang pembuangan limbah di laut dan Konvensi Paris 1974 tentang pencemaran laut yang berasal dari daratan, lihat: <http://www.ospar.org/eng/html/welcome.html>

²⁵ Lihat Pernyataan Sintra yang dinyatakan dalam pertemuan Menteri-menteri Lingkungan dalam kerangka Komisi OSPAR untuk Perlindungan Lingkungan Laut North East Atlantic (*Protection of the Marine Environment of the North East Atlantic*) di : <http://www.ospar.org/eng/html/md/sintra.htm>

²⁶ Pihak berwenang Uni Eropa menyajikan informasi tentang REACH di: <http://ecb.jrc.it/reach/>; Untuk perspektif LSM tentang REACH, lihat *Navigating REACH: an Activists Guide to Using and Improving the New EU Chemical Legislation* di: http://www.wecf.eu/cms/download/2007/navi_reach.pdf. Teks penuh REACH dapat diperoleh di: <http://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=OJ:L:2006:396:0001:0849:EN:PDF>

yang diawali tahun 1970an, sebuah model yang berpotensi meminimalkan dan menghindari bahaya-bahaya di masa depan yang disebabkan oleh pemaparan kimiawi.

3.16 Undang-undang Perlindungan Lingkungan Kanada

Beberapa negara lain juga telah memulai reformasi pendekatan-pendekatan dalam melakukan pengkajian kimiawi yang harus dilakukan. Undang-undang Perlindungan Lingkungan Kanada (*The Canadian Environmental Protection Act*) pada 1999 mengharuskan pemerintah untuk mengelompokkan dan mengidentifikasi senyawa-senyawa yang persisten atau bersifat bioakumulatif dan secara keseluruhan bersifat toksik, serta senyawa-senyawa yang memiliki potensi besar terpapar pada kesehatan manusia. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi 4,300 senyawa-senyawa yang membutuhkan aksi lebih lanjut dan mengarah pada diluncurkannya Rencana Pengelolaan Kimiawi Kanada (*Canada's Chemicals Management Plan*).²⁷

3.17 Pendekatan Strategis

Semua peristiwa bersejarah yang disebutkan di atas membantu menyiapkan tahapan berikutnya untuk mengadopsi SAICM. Satu tenaga pendorong yang penting adalah pengakuan LSM-LSM dan organisasi masyarakat sipil lainnya terhadap generasi pertama peraturan-peraturan pengendalian kimiawi yang ditetapkan banyak negara pada tahun 1970an sudah banyak yang usang dan dipandang gagal. Penetapan sebuah pendekatan baru, yang disepakati secara internasional, Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimiawi (*Strategic Approach to Chemical Management*) akan sangat berguna untuk mendorong upaya-upaya penetapan model perundang-undangan dan peraturan pengendalian kimiawi abad ke-21, berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah berlangsung di Eropa Barat dan tempat-tempat lain. Dorongan lainnya adalah pengakuan dari para wakil pemerintah dan LSM-LSM dari negara-negara berkembang bahwa penetapan suatu kebijakan dan strategi pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam upaya-upaya mencapai tujuan-tujuan pengamanan kimiawi di Negeranya masing-masing.

Pada tahun 2002, pada Pertemuan Puncak untuk Pembangunan Berkelanjutan (*World Summit on Sustainable Development/WSSD*) di Johannesburg para kepala negara mengadopsi Rencana Implementasi WSSD (*WSSD Plan of Implementation*). Dalam rencana ini disepakati juga tentang pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan,²⁸ dan secara khusus menghimbau para pemerintah untuk mengembangkan Pendekatan Strategis untuk Pengelolaan Kimiawi Internasional (*Strategic Approach to International Chemical Management* or SAICM). WSSD menyatakan bahwa SAICM harus dibangun berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dan prioritas-prioritas yang ditetapkan dalam IFCS. Selain itu, *WSSD Plan of Implementation* juga menetapkan suatu tujuan global yang ambisius untuk proses sebagai berikut:

“untuk mencapai tujuan, pada 2020, dimana semua kimiawi yang digunakan dan diproduksi, diupayakan agar efek tak-terpulihkannya pada manusia dan lingkungan diminimisasi secara signifikan.”

Dalam rangka menanggapi permintaan dari WSSD, UNEP, bekerja sama dengan organisasi-organisasi antar-pemerintah lainnya, menyelenggarakan serangkaian pertemuan-pertemuan antar-pemerintah untuk mempersiapkan SAICM. LSM-LSM diundang dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif. Suatu

²⁷ Untuk informasi tentang *Canada's Chemical Management Plan* lihat:

http://www.kimiawibstanceschimiques.gc.ca/plan/index_e.html

²⁸ Lihat Johannesburg *Plan of Implementation* WSSD 2002, paragraf 23 di:

http://www.un.org/esa/sustdev/documents/WSSD_POI_PD/English/POIChapter3.htm

konferensi internasional, untuk mendorong para wakil delegasi-delegasi pemerintah dan para pemangku kepentingan mengadakan SAICM selanjutnya dilaksanakan di Dubai pada Februari 2006.

4. Apa itu SAICM: Sebuah Gambaran yang Lebih Rinci

Pendekatan Strategis merupakan kerangka kebijakan internasional untuk mendorong pengelolaan kimiawi yang lebih berwawasan lingkungan disepakati secara konsensus pada pertemuan pertama Konferensi Pengelolaan Kimiawi Internasional (*International Conference on Chemical Management/ ICCM-1*), yang dilaksanakan di Dubai, pada Februari 2006. Para Menteri Lingkungan, Menteri-menteri Kesehatan, dan para delegasi lain yang mewakili lebih dari 100 pemerintah berpartisipasi dalam mengambil keputusan sebagai perwakilan para pemangku kepentingan.

SAICM terdiri dari tiga teks inti: *the Dubai Declaration on International Chemical Management*, *SAICM Overarching Policy Strategy* dan *SAICM Global Plan of Action*.²⁹ Sekretariat SAICM dibentuk untuk menyelenggarakan pertemuan-pertemuan dan untuk membantu implementasi; suatu SAICM *Quick Start Program* disediakan untuk periode waktu tertentu, termasuk dana abadi yang memadai, disediakan untuk membantu negara-negara berkembang memulai inisiasi implementasi SAICM.

4.1 Ruang Lingkup SAICM

Sebagaimana dirinci dalam *the Overarching Policy Strategy*, SAICM memiliki cakupan yang luas. Mewakili komitmen para wakil pemerintah dunia untuk mencapai, di semua negara, pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan sedemikian rupa sehingga pemaparan kimiawi di sektor pertanian dan industri tidak lagi membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan. SAICM menaruh perhatian tidak saja pada kimiawi sintetik, tetapi juga logam berbahaya beracun seperti timbal, cadmium dan mercury.

SAICM menekankan pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan di semua tingkatan siklus-hidup. Hal ini membuka peluang reformasi di tingkat nasional dan global bagaimana kimiawi sintetik diproduksi dan digunakan, termasuk kemungkinan-kemungkinan aturan-aturan pelarangannya, penghapusan atau produksi dan penggunaan kimiawi tertentu secara terbatas. Implementasinya harus mencakup penetapan mekanisme yang mampu memastikan para pekerja, petani dan masyarakat luas tidak menderita kerugian kesehatan, penyakit atau kematian sebagai hasil dari pemaparan kimiawi di tempat kerja atau di lingkungan.

Implementasi SAICM yang baik akan mempromosikan praktek-praktek yang menghindari atau meminimalkan timbulnya limbah berbahaya-beracun sebagai kebijakan yang menuntut pengolahan yang baik dan benar bagi limbah berbahaya-beracun yang dihasilkan.

Sebagai tambahan SAICM juga menekankan adanya potensi bahaya dari kimiawi yang terdapat dalam produk-produk. SAICM menyarankan pelarangan beberapa produk-produk konsumen yang komponen-komponen kimiawinya dapat menyebabkan pemaparan yang dapat menyebabkan dampak kesehatan yang tak-terpulihkan secara signifikan. Implementasi SAICM juga menekankan pada pengelolaan yang baik dan benar dari limbah rumah tangga dan limbah komersial. Hal ini disebabkan karena sebagian besar produk-produk konsumen modern mengandung komponen-komponen kimiawi seperti polimers (plastik), aditif, adhesives, pewarna atau logam-logam berat. Ketika produk-produk tersebut menjadi

²⁹ Dokumen-dokumen dan resolusi yang diadopsi pada ICCM di Dubai tersedia dalam 6 bahasa PBB dan dapat diunduh di: <http://www.chem.unep.ch/saicm/SAICM%20texts/SAICM%20documents.htm>

sampah, komponen-komponen ini dapat menjadi sumber polusi toksik yang serius apalagi bila sampahnya tidak dikelola dengan baik.

Lingkup SAICM pada akhirnya mencakup pengamanan kimiawi di semua aspek: lingkungan, ekonomi, sosial, kesehatan dan tenaga kerja. SAICM merupakan upaya ambisius global dengan lingkup yang cukup luas.

4.2 Tujuan-tujuan SAICM

Tujuan utama dari Pendekatan Strategis ini adalah untuk mencapai pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan di seluruh tahapan siklus hidup sehingga, pada 2020, kimiawi digunakan dan diproduksi dengan cara-cara yang mengarah pada minimisasi efek-efek tak-terpulihkan yang signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan ini, SAICM menetapkan 5 tujuan di bawah kerangka:

- Pengurangan resiko
- Pengetahuan dan informasi
- Tata Kelola
- Peningkatan kapasitas dan kerjasama teknis
- Lalu-lintas internasional yang ilegal

4.3 Tujuan-tujuan SAICM: Pengurangan Resiko

Dalam bahasa SAICM, semua kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari pemaparan kimiawi disebut sebagai “kegiatan-kegiatan pengurangan resiko.” Tujuan-tujuan pengurangan resiko SAICM termasuk, tetapi tidak terbatas, hal-hal sebagai berikut:

Ketika masyarakat membuat keputusan-keputusan yang terkait dengan kimiawi yang berpotensi membahayakan, kebutuhan manusia dan ekosistem harus diperhitungkan dan dilindungi, terutama kelompok-kelompok yang paling rentan atau yang paling terpapar.

Strategi-strategi pengelolaan resiko harus diimplementasikan secara transparan, komprehensif, efisien dan efektif dan harus berdasarkan pada suatu pemahaman ilmu kesehatan dan lingkungan yang memadai serta analisis dampak-dampak sosial dan ekonominya. Strategi-strategi ini bertujuan untuk mencegah pencemaran, mengurangi resiko dan menghilangkan resiko.

Pada tahun 2020, kimiawi yang diperkirakan dan memaparkan resiko-resiko yang tidak masuk akal dan dampaknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan tak dapat dikendalikan seharusnya tidak diproduksi lagi. Kimiawi yang memiliki dan memaparkan resiko seperti itu seharusnya tidak lagi digunakan untuk alasan apapun.

Kimiawi yang mungkin diprioritaskan untuk dikaji apakah mereka memaparkan resiko-resiko yang tak dapat dikendalikan dikelompokkan menjadi: persisten, bioakumulatif dan senyawa-senyawa toksik (*Persistent, Bioaccumulatives, Toxics/PBTs*); senyawa-senyawa yang sangat persisten dan sangat bersifat bioakumulasi; kimiawi yang bersifat sebagai karsinogen atau mutagen atau yang menyebabkan sistem-sistem reproduksi, endokrin, imunitas, atau sistem syaraf mengalami dampak yang tak-terbalikkan; POPs, mercury dan kimiawi yang menjadi kekuatiran global lainnya; kimiawi yang diproduksi atau digunakan dalam jumlah besar; kimiawi-kimiawi yang disebarluaskan secara luas; dan kimiawi lain yang menjadi perhatian di tingkat nasional.

Kegiatan-kegiatan pengurangan resiko harus menerapkan pendekatan kehati-hatian dini dan memberi prioritas pertimbangan-pertimbangan tindakan pencegahan seperti pencegahan pencemaran. Alternatif-alternatif yang lebih berwawasan lingkungan dan aman harus dikembangkan, dipromosikan dan didukung. Hal ini seharusnya telah tercakup dalam produksi bersih, disembarkannya kimiawi-kimiawi pengganti tertentu, serta alternatif-alternatif non-kimiawi.

4.4 Tujuan-tujuan SAICM: Pengetahuan dan Informasi

Pengetahuan dan informasi dalam tujuan-tujuan SAICM adalah yang termasuk sebagai-berikut:

Pengetahuan dan informasi tentang kimiawi dan pengelolaan kimiawi harus memadai untuk memungkinkan kimiawi secara memadai dikaji dan dikelola secara aman di seluruh siklus hidupnya.

Informasi tentang kimiawi harus disediakan bagi para pemangku kepentingan dan harus didiseminasikan dalam bahasa setempat. Hal ini harus sudah termasuk informasi yang relevan untuk siklus hidup kimia secara keseluruhan: produksinya, penggunaannya dan nasibnya di lingkungan. Informasi juga harus sudah mencakup informasi tentang kimiawi dalam produk-produk yang memadai. Informasi tentang kimiawi harus tersedia, mudah diakses, mudah digunakan atau dimengerti oleh pemakai, memadai dan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Informasi juga harus mengangkat dampak-dampak kimiawi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan; kandungan-kandungan intrinsiknya; potensi penggunaannya; perangkat-perangkat peraturan dan perlindungannya.

Mengetahui bahwa terkadang perundang-undangan atau peraturan-peraturan nasional dibutuhkan untuk melindungi rahasia informasi dan pengetahuan dagang dan komersil serta industri, ketika menyampaikan informasi tentang kimiawi kepada para pemangku kepentingan, informasi terkait kesehatan dan keselamatan manusia dan lingkungan tidak boleh dipandang sebagai hal yang rahasia dan tertutup.

Laju riset ilmiah untuk mengidentifikasi dan mengkaji dampak-dampak dari kimiawi terhadap manusia dan lingkungan harus dipercepat dan ditingkatkan. Riset dan pengembangan harus dilakukan terutama pada sektor teknologi-teknologi pengendalian kimiawi dan pengembangan kimiawi yang lebih aman, teknologi-teknologi yang lebih bersih dan alternatif-alternatif non-kimiawi.

Pengetahuan dan informasi harus dikembangkan dengan memperkirakan keuangan saat ini dan dampak-dampak lainnya terhadap pembangunan berkelanjutan terkait dengan pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan sebagai basis perhatian global.

4.5 Tujuan-tujuan SAICM: Tata Kelola (Governance)

Tata kelola SAICM bertujuan-tujuan untuk sebagai berikut:

Mekanisme-mekanisme nasional, regional dan internasional yang digunakan untuk mencapai pengelolaan kimiawi yang baik dan benar harus dikembangkan secara multi-sektoral, komprehensif, efektif, efisien, transparan, koheren dan inklusif, serta memastikan akuntabilitas.

Pengelolaan kimiawi yang baik dan benar harus dipromosikan pada sektor-sektor pemerintah yang relevan (sektor pemerintah yang relevan termasuk, antara lain, Menteri-menteri Lingkungan, Kesehatan, Pertanian, Tenaga Kerja, Industri dan Pembangunan). Sebagai tambahan para pemerintah-pemerintah harus melembagakan integrasi program-program untuk pengelolaan kimiawi yang baik dan benar yang melibatkan wakil-wakil dari semua sektor yang relevan.

Hukum dan peraturan-peraturan Nasional yang mengangkat isu pengelolaan kimiawi harus diimplementasikan dan penegakannya perlu diperkuat. *Codes of conduct* yang relevan harus dipromosikan, termasuk isu tanggung-jawab perusahaan pada lingkungan dan sosial.

Pelayanan bea cukai di berbagai negara harus bekerjasama dalam pertukaran informasi yang relevan dengan tujuan untuk mencegah lalu-lintas produk-produk kimiawi secara internasional yang ilegal.

Semua sektor masyarakat sipil harus memberi kontribusi yang berarti dan berpartisipasi aktif dalam proses-proses penyusunan peraturan dan pengambilan-pengambilan keputusan yang terkait dengan pengamanan kimiawi, terutama perempuan, para pekerja dan masyarakat adat. Pemerintah-pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil harus bekerjasama dalam mencapai pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan di tingkat nasional, regional dan global.

Kebijakan-kebijakan perdagangan dan lingkungan harus saling mendukung.

4.6 Tujuan-tujuan SAICM: Peningkatan Kapasitas

Tujuan-tujuan SAICM dalam peningkatan kapasitas dan kerjasama teknis termasuk hal-hal sebagai berikut:

Kapasitas nasional untuk pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan harus ditingkatkan di semua negara, sesuai kebutuhan, terutama di negara-negara berkembang dan di negara-negara dalam transisi ekonomi. Keberlanjutan strategi-strategi peningkatan kapasitas dalam kerangka kerjasama dengan semua negara harus dikembangkan, diimplementasikan dan dipromosikan.

Mekanisme dan kemitraan untuk kerjasama teknis perlu dibentuk atau diperkuat, termasuk penyediaan teknologi yang tepat guna dan bersih.

Peningkatan kapasitas untuk pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan juga termasuk prioritas pengembangan strategi-strategi sosial dan ekonomi. Hal ini harus diangkat dalam strategi-strategi pembangunan berkelanjutan nasional, naskah-naskah strategi-strategi penghapusan kemiskinan dan strategi-strategi bantuan negara. Isu-isu terkait kimiawi harus menjadi bagian penting dari kebijakan nasional.

Negara-negara berkembang dan negara-negara dalam transisi ekonomi harus dibantu dan didorong untuk membuat model-model pengelolaan kimiawi sebagaimana yang telah disusun oleh negara-negara maju dan organisasi-organisasi internasional.

Para donor, organisasi-organisasi multilateral dan para aktor yang relevan lainnya harus diberi wawasan terkait dengan relevansi pengamanan kimiawi dengan penghapusan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan.

4.7 Tujuan-tujuan SAICM: Lalu-lintas Internasional yang Ilegal

Tujuan-tujuan SAICM terkait dengan lalu-lintas internasional yang ilegal mencakup hal-hal sebagai berikut:

Lalu-lintas internasional dalam kimiawi-kimiawi toksik, berbahaya-beracun, terlarang dan yang dibatasi dengan ketat harus dicegah. Hal ini termasuk produk-produk yang mengandung kimiawi-kimiawi ini, campuran-campuran dan komposisi-komposisi, dan limbah-limbahnya.

Implementasi mekanisme domestik dan regional dalam perjanjian-perjanjian multilateral yang mengangkat isu-isu pencegahan dari lalu-lintas internasional yang ilegal harus diperkuat.

Kapasitas negara-negara berkembang dan negara-negara dalam transisi ekonomi untuk mencegah dan mengendalikan lalu-lintas internasional yang ilegal harus diperkuat dan pertukaran serta berbagi informasi harus terus dipromosikan.

4.8 Pertimbangan-pertimbangan Pembiayaan SAICM

Pertemuan ICCM di Dubai sepakat bahwa implementasi SAICM akan membutuhkan dukungan dana baik dari sumber yang telah ada saat maupun dari sumber-sumber baru agar dapat mendukung negara-negara berkembang, terutama negara-negara yang tertinggal dalam pembangunan dan negara-negara kepulauan, agar ikut bergerak maju untuk mencapai tujuan utama SAICM pada tahun 2020 nanti.

Di tingkat nasional, pemerintah-pemerintah dari negara-negara berkembang dan negara-negara dalam transisi ekonomi didorong untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan SAICM dalam program-program, rencana-rencana dan strategi-strategi nasional yang relevan. Mereka harus mengkaji perundang-undangan, kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang diperlukan untuk mempercepat implementasi tujuan-tujuan SAICM, termasuk mengkaji kebutuhan-kebutuhan pendanaan. Mereka harus mengkaji dan bila memungkinkan mengadopsi kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan termasuk instrumen-instrumen ekonomi untuk membantu menutup biaya-biaya pengelolaan kimiawi yang baik dan benar, termasuk pertimbangan-pertimbangan instrumen-instrumen yang dibutuhkan untuk menginternalkan biaya-biaya eksternal dari kimiawi-kimiawi tersebut.

Implementasi SAICM harus diintegrasikan ke dalam tujuan-tujuan bantuan kerjasama pembangunan multi-lateral dan bilateral. Negara-negara berkembang dapat mengintegrasikan implementasi dari tujuan-tujuan SAICM ke dalam dokumen-dokumen nasional yang relevan yang mempengaruhi bantuan-bantuan kerjasama pembangunan. Dalam merespons permintaan-permintaan, para donor juga harus mengenali tujuan-tujuan SAICM sebagai salah satu bagian elemen penting dari bantuan kerjasama pembangunan bilateral untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Badan-badan Khusus PBB, dana-dana, program-program dan organisasi-organisasi antar-pemerintah lainnya dihimbau untuk memasukkan tujuan-tujuan Pendekatan Strategis ini ke dalam kegiatan-kegiatan mereka sebagaimana mestinya sesuai kebutuhan.

Untuk mendukung kegiatan awal peningkatan kapasitas untuk implementasi tujuan-tujuan SAICM, perjanjian sepakat untuk melaksanakan SAICM *Quick Start Program*. Program ini bersifat sukarela (*voluntary*), tersedia dana yang dapat dimanfaatkan selama periode waktu tertentu termasuk juga kerjasama-kerjasama multi-lateral, bilateral dan bentuk-bentuk kerjasama lainnya.

4.9 Pelaksanaan SAICM dan Membuat Langkah Maju

ICCM Dubai menetapkan pengaturan kelembagaan untuk mendukung implementasi SAICM dan melangkah maju. Telah disepakati bahwa:

Implementasi SAICM dapat beranjak dari phase awal membangun dalam bentuk membangun kapasitas yang diperlukan. Hal ini dapat termasuk penyusunan, dengan partisipasi para pemangku kepentingan yang relevan, suatu rencana implementasi SAICM nasional. Rencana ini harus mempertimbangkan perundang-undangan nasional yang ada, profil nasional, rencana aksi, inisiatif-inisiatif para pemangku kepentingan, kesenjangan-kesenjangan, prioritas-prioritas, kebutuhan-kebutuhan dan beberapa hal lain yang perlu dipertimbangkan. Rencana implementasi SAICM secara regional juga dapat disusun. Fase-fase implementasi yang saling terkait harus memfokuskan perhatian pada pelaksanaan rencana aksi tertentu.

Organisasi-organisasi antar-pemerintah, lembaga-lembaga keuangan internasional dan aktor-aktor swasta didorong untuk mendukung kegiatan-kegiatan ini dan untuk mempertimbangkan penyusunan rencana aksi mereka sendiri yang sesuai kebutuhan. Kemitraan diantara para pemangku kepentingan harus didorong untuk mendukung implementasi SAICM.

Setiap pemerintah harus menyusun pengaturan untuk pelaksanaan SAICM berdasarkan koordinasi antar departemen atau antar-lembaga dan pemangku kepentingan yang berminat terwakili mencakup semua substansi yang relevan. Untuk memfasilitasi komunikasi, secara nasional dan internasional, setiap pemerintah harus menunjuk focal point nasional Pendekatan Strategis untuk bertindak secara efektif melaksanakan komunikasi hal-hal terkait Pendekatan Strategis, termasuk undangan-undangan untuk berpartisipasi pada pertemuan-pertemuan dan diseminasi informasi.

ICCM akan bertemu secara periodik dan melakukan tinjauan Pendekatan Strategis. ICCM akan menerima laporan-laporan yang relevan dari para pemangku kepentingan tentang kemajuan implementasi SAICM dan mengevaluasi implementasi serta mengukur kemajuan sesuai target yang akan dicapai pada 2020. Untuk itu akan diperlukan keputusan-keputusan strategis, programming, penetapan prioritas-prioritas dan pembaharuan pendekatan bila diperlukan. ICCM akan mengevaluasi kinerja pembiayaan SAICM dan akan memastikan bahwa sumber daya keuangan dan teknis tersedia untuk implementasi SAICM. ICCM juga akan mempromosikan partisipasi penuh para pemangku kepentingan dalam implementasi Pendekatan Strategis. Sesi-sesi dalam ICCM akan dilaksanakan pada tahun 2009, 2012, 2015 dan 2020 kecuali diputuskan lain dalam konferensi.

Diantara pertemuan-pertemuan dalam ICCM, implementasi SAICM akan menggunakan metoda-metoda multi-stakeholders dan multi-sektoral. Pertemuan-pertemuan regional SAICM akan dilaksanakan untuk memfasilitasi input terhadap kegiatan-kegiatan SAICM, persiapan-persiapan untuk pertemuan-pertemuan ICCM yang akan datang dan pertukaran *ekspert* regional dan informasi. Pertemuan-pertemuan akan meninjau kemajuan implementasi SAICM di tingkat regional; menyiapkan panduan implementasi SAICM di tingkat regional bagi para pemangku kepentingan; dan menyediakan forum untuk diskusi-diskusi teknis dan strategis serta pertukaran informasi.

Implementasi SAICM akan tergantung pada kegiatan-kegiatan yang signifikan dari organisasi-organisasi antar-pemerintah yang relevan, yang akan terdiri dari tujuh anggota organisasi-organisasi dan dua pengamat dari organisasi-organisasi yang berpartisipasi dalam *Inter-Organization Program* untuk Pengelolaan Kimiawi yang baik dan benar (*Inter-Organizational Program for the Sound Management of Chemicals/IOMC*). Anggota-anggota IOMC adalah: Organisasi Pertanian dan Pangan Dunia (*Foods and Agriculture Organization/FAO*); Organisasi Buruh Internasional (*International Labor Organization/ILO*); Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Organization for Economic Co-operation and Development/OECD*); Program PBB untuk Lingkungan (*United Nations for Environmental Program/ UNEP*); Badan PBB untuk Pengembangan Industri (*Industrial Development*

Organization/UNIDO); Lembaga PBB untuk Pelatihan dan Riset (*United Nations Institute for Training and Research/UNITAR*); dan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*); dua pengamat berasal dari organisasi-organisasi Organisasi PBB untuk Program Pembangunan (*United Nations Development Program/UNDP*) dan Bank Dunia (*World Bank*).

Sekretariat SAICM, berbasis kantor UNEP di Geneva, akan memfasilitasi pertemuan-pertemuan ICCM dan kerja-kerja SAICM antar-sesi, termasuk pertemuan-pertemuan SAICM regional. Sekretariat akan beroperasi secara maksimal dengan partisipasi multi-stakeholders dan akan mendiseminasikan laporan-laporan serta rekomendasi-rekomendasi dari ICCM. Sekretariat akan mempromosikan pembentukan dan pemeliharaan jaringan SAICM diantara para pemangku kepentingan di tingkat nasional, regional dan internasional.

4.10 Rencana Aksi Global SAICM

Rencana Aksi Global SAICM (*Global Plan of Action/GPA*) adalah dokumen panduan yang membantu para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan SAICM. Panduan ini merupakan alat kerja yang bersifat terbuka untuk perbaikan atau pengembangan ke depan sesuai dengan kebutuhan saat ini dan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan.

Rencana Aksi Global/GPA mengandung matriks yang terdiri dari 36 wilayah kerja yang relevan untuk implementasi SAICM. Dalam setiap wilayah kerja, GPA mengidentifikasi usulan kegiatan-kegiatan khusus bersama daftar para pelaku, target-target dan kerangka waktu, indikator-indikator kemajuan dan aspek-aspek implementasi untuk di setiap area kerja. Secara total, matriks GPA mengidentifikasi 273 usulan kegiatan-kegiatan implementasi untuk SAICM.

Daftar panjang 273 GPA tidak mudah untuk diringkas. Kegiatan-kegiatan berikut ini didukung oleh GPA SAICM dan mungkin diminati oleh beberapa LSM dan organisasi-organisasi masyarakat sipil:

Mendorong implementasi penuh *Code of Conduct* FAO Internasional tentang Distribusi dan Pemakaian Pestisida-pestisida.

Berdasarkan keputusan nasional tentang pestisida-pestisida toksik yang telah dievaluasi potensi bahaya-bahayanya dan mengantisipasi pemaparan di tingkat lokal.

Menetapkan strategi-strategi yang ramah lingkungan dan mengintegrasikannya untuk pengelolaan hama dan vektor-vektor penyakit mudah menular.

Mendorong industri untuk secara sukarela menarik semua pestisida-pestisida toksik yang sangat berbahaya-beracun dan melarang pemakaiannya dalam kondisi apapun.

Mengidentifikasi situs-situs dan hotspots yang terkontaminasi, serta mengembangkan dan menerapkan rencana remediasi untuk mengurangi resiko-resiko terhadap masyarakat dan lingkungan.

Memfasilitasi identifikasi dan pembuangan stok-stok lama pestisida-pestisida dan kimiawi lainnya (terutama PCBs).

Memprioritaskan kajian dan studi kimiawi yang berpotensi memaparkan resiko-resiko yang sulit dikendalikan demi kesehatan manusia dan lingkungan.

Mempromosikan pengurangan resiko-resiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan dari timbal, mercury dan cadmium; mempertimbangkan opsi-opsi yang cukup luas untuk penanganan mercury, termasuk kemungkinan adanya suatu *legally binding instrument*, kemitraan dan aksi-aksi lainnya.

Menyusun dan melaksanakan rencana aksi nasional untuk minimisasi limbah dan pembuangan limbah yang baik dan benar.

Mempromosikan pembentukan Program-program Keselamatan Kerja untuk Buruh Internasional (*International Labor Organization Safe Work Programs*) di tingkat nasional dan ratifikasi serta implementasi dari Konvensi-konvensi ILO 170, 174 dan 184.³⁰

Menerapkan hak-hak tenaga kerja untuk menolak bekerja di lingkungan kerja yang mengandung senyawa-senyawa berbahaya-beracun jika mereka tidak dilengkapi dengan informasi yang memadai dan benar terutama tentang resiko-resiko pemaparannya di lingkungan kerja serta tata-cara perlindungannya.

Mempromosikan pendidikan dan pelatihan bagi anak-anak tentang pengamanan kimiawi.

Menyusun kerangka yang dibutuhkan untuk menciptakan Daftar Pelepasan Pencemaran dan Persebarannya (*Pollutant Release and Transfer Registers/PRTRs*) di tingkat nasional.

Membangun kapasitas LSM-LSM, masyarakat sipil dan masyarakat umum di negara-negara berkembang sehingga mereka bertanggung-jawab dan partisipasi aktif mereka harus difasilitasi.

Memperkuat kerangka kebijakan, hukum dan peraturan serta promosi penegakan dan penguatannya.

Melibatkan wakil-wakil masyarakat sipil dalam komite-komite pemerintah untuk memformulasikan, melaksanakan dan memantau implementasi rencana aksi SAICM.

Melaksanakan peningkatan kapasitas untuk melaksanakan program-program minimisasi sampah dan meningkatkan efisiensi sumberdaya, termasuk pengelolaan zero waste, pencegahan timbulan sampah, substitusi dan pengurangan pemakaian senyawa-senyawa toksik, untuk mengurangi volume dan toksisitas dalam limbah yang dihasilkan.

4.11 SAICM sebagai Alat untuk Aksi

Pada masa penyusunan draft SAICM dan proses-proses persiapan, LSM-LSM kesehatan dan lingkungan dari seluruh dunia diundang untuk berpartisipasi; memainkan peran aktif; dan memberi

³⁰ Program Keselamatan Kerja ILO (*Safe Work Program*) mengangkat isu keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja serta di lingkungan dan tersedia dalam bahasa Perancis, Inggris dan Spanyol di:

<http://www.ilo.org/public/english/protection/safework/intro/>

ILO 170 mengulas tentang keselamatan dalam pemakaian kimiawi di lingkungan kerja, dapat ditemukan di:

<http://www.ilo.org/public/english/protection/safework/cis/products/safetytm/c170.htm>;

ILO 174 mengulas tentang Konvensi Pencegahan Kecelakaan-kecelakaan Utama dalam Industri (*Prevention of Major Industrial Accidents Convention*), dapat ditemukan di:

http://www.ilo.org/public/english/region/asro/beijing/download/speech/ct_28apr06.pdf

ILO 184 mengulas tentang keselamatan dan kesehatan dalam pertanian, dapat ditemukan di:

<http://www.ilo.org/public/english/stdanards/reIm/ilc/ilc89/pdf/c184.pdf>

pengaruh yang berarti. LSM-LSM yang berpartisipasi, bagaimana pun juga, tidak dapat memperoleh semua yang mereka mau. Menjelang akhir dari proses, sejumlah kecil pemerintah-pemerintah melakukan intervensi untuk mengembalikan beberapa isu yang telah disepakati dalam SAICM oleh para wakil pemerintah dan para pemangku kepentingan: keputusan-keputusan yang membuat industri kimiawi dan asosiasi perdagangan tidak senang. Negosiasi-negosiasi diikuti dan beberapa bagian teks final dari SAICM dimodifikasi dan dilemahkan. Namun demikian, pada akhirnya, LSM-LSM kesehatan dan lingkungan serta serikat buruh yang berpartisipasi dalam proses persiapan semua sepakat untuk mengadopsi keputusan final SAICM.

LSM-LSM menyadari bahwa adopsi dari SAICM, meskipun terdapat beberapa kelemahan, telah merepresentasikan kesempurnaan dan penyelesaian isu global yang penting. Wakil-wakil pemerintah dari seluruh dunia bersama-sama sektor-sektor lingkungan lainnya memberikan pengakuan resmi bahwa pengamanan kimiawi merupakan faktor penting dalam kesehatan dan lingkungan global. Para pemerintah setuju bahwa solusi komprehensif untuk masalah ini diperlukan; mereka membuat komitmen-komitmen untuk dilaksanakan demi perubahan yang nyata pada tahun 2020; mereka mengadopsi peraturan-peraturan dan strategi-strategi yang bermanfaat; mereka menyetujui panduan-panduan untuk aksi; dan akhirnya, mereka mengadopsi pengaturan untuk implementasi, termasuk satu seri Konferensi Internasional untuk mengkaji kemajuan dan melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan.

5. Bagaimana Masyarakat Sipil Bisa Memanfaatkan dan Berkontribusi dalam Implementasi SAICM

Adopsi SAICM adalah tanda bahwa polusi kimiawi dan kemunculannya dianggap sebagai bagian dari agenda lingkungan global yang penting, setara dengan perubahan iklim dan kepunahan keanekaragaman hayati. Selama beberapa tahun, ilmuwan dan peneliti telah mempelajari akibat-akibat pemaparan yang dialami manusia dan hewan liar terhadap kimiawi toksik dan bahaya-bahaya yang ditimbulkannya. Tanggapan masyarakat sipil di seluruh belahan dunia mengenai hal ini terus berkembang, menuntut aksi dan melakukan tekanan-tekanan untuk mencari solusi-solusi yang tepat. Adopsi SAICM meningkatkan posisi dan upaya-upaya masyarakat sipil. Adopsi SAICM juga menciptakan kondisi untuk yang kondusif bagi upaya-upaya masyarakat sipil dan untuk pengembangan kekuatan mereka.

5.1 Masyarakat Sipil telah Berkontribusi dalam Implementasi SAICM

Beberapa LSM-LSM dan organisasi-organisasi masyarakat sipil di beberapa negara dan di hampir seluruh belahan dunia sebenarnya telah berkontribusi dalam implementasi SAICM, sebagian besar bahkan tidak menyadarinya.

5.1.1 Kebijakan-kebijakan dan Praktek-praktek Terkait Kimiawi

LSM-LSM di beberapa negara berupaya mendorong kebijakan-kebijakan, perundang-undangan dan peraturan-peraturan nasional, negara bagian dan propinsi yang terkait kimiawi. LSM-LSM mengkampanyekan: mengakhiri praktek-praktek industri yang mencemari; menuntut industri-industri yang mencemari mengadopsi Teknik-teknik Terbaik yang Ada (*Best Available Techniques/BAT*) dan Praktek-praktek Lingkungan Terbaik (*Best Environmental Practices/BEP*); menetapkan daftar nasional polutan yang dilepas dan persebarannya (*Pollutant Release and Transfer Registries/PRTRs*); dan mendukung program-program yang mempromosikan pengurangan toksik dan produksi bersih. Kampanye-kampanye dilakukan dengan penekanan pada kehadiran kimiawi toksik dalam manisan

anak-anak, kosmetik dan produk-produk konsumen lainnya. LSM-LSM juga bekerja mempromosikan transfer teknologi bersih.

5.1.2 Pesticida-pestisida

Upaya-upaya masyarakat sipil untuk mengakhiri penyalahgunaan pemakaian dan ketergantungan pada pestisida-pestisida dalam pertanian; mempromosikan pendekatan-pendekatan yang ramah lingkungan dengan mengintegrasikan *pest management* dan praktek-praktek pertanian ramah lingkungan; dan membangun pasar untuk konsumen pangan yang diproduksi dengan wawasan lingkungan. Di negara-negara berkembang tanpa adanya peraturan-peraturan atau penegakan hukum untuk pestisida, LSM-LSM melakukan kampanye untuk implementasi *FAO Code of Conduct on the Distribution and Use of Pesticides*.

Di Africa, Eropa Timur dan wilayah lainnya, masyarakat sipil telah mengidentifikasi dan mengelompokkan pestisida-pestisida yang diabaikan, persediaan/stok pestisida-pestisida yang telah kadaluwarsa dan *hotspots* toksik lainnya; LSM-LSM serta masyarakat sipil juga telah menekan para-pemerintah dan badan-badan internasional untuk melakukan pembersihan dan pembuangan yang memadai. Di negara-negara yang memiliki kasus-kasus malaria, LSM-LSM bekerja keras mempromosikan perangkat-perangkat pengendalian malaria yang efektif yang tidak tergantung pada pemakaian DDT sebagai alat kontrol *vector* malaria.

5.1.3 Perjanjian-perjanjian Internasional

LSM-LSM dari banyak negara-negara memainkan peranan kritis dalam mempromosikan negosiasi, adopsi dan ratifikasi dari Konvensi-konvensi Basel, Rotterdam dan Stockholm; dan saat ini, LSM-LSM dari banyak Negara sedang mengkampanyekan sebuah kesepakatan global baru untuk mengendalikan masalah-masalah serius yang disebabkan oleh pemaparan logam-logam berat seperti mercury, timbal dan cadmium.

Konvensi Stockholm saat ini mengendalikan dan merencanakan untuk memusnahkan 12 polutan organik yang persisten (*Persistent Organic Pollutants/POPs*) yang telah diketahui menjadi penyebab kerusakan lingkungan selama beberapa dekade. Beberapa tahun terakhir, para ilmuwan telah mengidentifikasi beberapa senyawa POPs baru yang sama berbahayanya dengan yang telah masuk dalam daftar Konvensi Stockholm. Senyawa-senyawa POPs baru ini termasuk: *brominated flame retardants*; beberapa kimiawi *fluorinated*; pestisida-pestisida lindane dan endosulfan; dan lain-lain. LSM-LSM secara global sedang mengkampanyekan untuk memasukkan senyawa-senyawa tambahan ini dan pencemar kimiawi lainnya dengan keprihatinan yang sama dengan daftar yang telah dilarang atau dibatasi dalam Konvensi Stockholm.

5.1.4 Bio-monitoring

Di banyak negara, LSM-LSM terlibat dalam proyek-proyek untuk pengambilan sampel darah manusia untuk diperiksa kandungan kimiawi toksiknya dan hasilnya dipublikasikan. Mereka melakukan ini untuk memberi *visibility* yang lebih luas tentang fakta bahwa semua manusia sekarang dalam tubuhnya masing-masing membawa sejumlah besar senyawa kimiawi toksik dari berbagai kimiawi sintetik dalam jaringan tubuhnya.

Upaya-upaya ini memusatkan perhatian pada polutan toksik yang memiliki karakteristik khusus seperti: senyawa-senyawa persisten (bandel), bioakumulatif dan toksik (*Persistent Bioaccumulative and Toxic Substance/PBTs*); senyawa-senyawa yang sangat persisten dan sangat bioakumulatif; serta kimiawi-

kimiawi yang bersifat karsinogen atau mutagenik, atau yang mengakibatkan efek tak-terpulihkan pada sistem reproduktif, endokrin, sistem kekebalan tubuh atau sistem syaraf.

5.1.5 Kesehatan Anak-anak

Isu-isu kesehatan lingkungan anak-anak menjadi semakin penting bagi para orang tua, professional kesehatan dan lainnya. Alasannya adalah karena para ilmuwan menemukan bahwa dalam janin-janin, bayi-bayi dan anak-anak balita merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pencemaran-pencemaran toksik. Perempuan yang tubuhnya terpapar pencemar kimiawi akan meneruskannya kepada anak-anaknya bahkan sebelum anak tersebut lahir; dan mereka melanjutkan mewariskan semua pencemar itu lewat Air Susu Ibu (ASI) saat menyusui.³¹

Pemaparan terhadap kimiawi sejak pada masa kehamilan, pre-natal dan masa balita diasosiasikan dengan timbulnya berbagai penyakit dan kekurangan-kekurangan pada masa kanak-kanak dan masa-masa pertumbuhan selanjutnya. Dalam beberapa kasus, perempuan dapat mengurangi pemaparannya sendiri dan terhadap anak-anaknya melalui perubahan atau pengaturan diet, namun pencegahan yang dapat dicapai sangat terbatas. Hasilnya, banyak pihak sekarang melakukan kampanye advokasi untuk mengakhiri praktek-praktek yang mencemari yang diduga dapat menyebabkan masalah di kemudian hari.

5.1.6 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang tidak ditangani dengan baik, termasuk penimbunan, pembakaran terbuka dan penggunaan insinerator merupakan sumber utama pencemaran toksik. Hal ini mendorong kelompok-kelompok berbasis di masyarakat di banyak negara untuk menentang tempat-tempat pembuangan sampah dan insinerator-insinerator; mendorong dihentikannya praktek-praktek pembakaran sampah secara terbuka; serta mempromosikan minimisasi sampah, termasuk kampanye-kampanye *zero waste* yang efektif.

LSM-LSM juga melakukan kampanye secara global untuk mengungkapkan dan menghentikan perdagangan gelap limbah elektronik dan limbah-limbah lainnya dari negara-negara industri maju ke negara-negara berkembang, dan menutup kekurangan (*loopholes*) dalam Konvensi Basel yang mengizinkan para pedagang limbah untuk menghalalkan praktek-praktek pencemaran ini dengan mengklaim bahwa mereka melakukan perdagangan atau bisnis daur ulang yang halal.

5.1.7 Kesehatan Kerja

Serikat-serikat pekerja dan advokasi lainnya untuk para pekerja, petani, nelayan dan lain-lain telah mengadopsi perundang-undangan dan peraturan-peraturan nasional, serta Konvensi-konvensi internasional dan Program-program untuk melindungi mereka dari pemaparan kimiawi dan bahaya-bahaya kimiawi di tempat kerja. Dan, sekali diadopsi, mereka akan memastikan bahwa peraturan-peraturan, perundang-undangan, Konvensi-konvensi, dan Program-program ini di hargai dan ditegakkan.

Contoh-contoh di atas hanya sebagian contoh dari advokasi masyarakat sipil dan kampanye-kampanye dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan pengamanan kimiawi yang saat ini tengah berlangsung di seluruh dunia. Setiap kegiatan tersebut merupakan kontribusi terhadap implementasi SAICM. Dalam konteks SAICM, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari satu kesatuan, yang utuh, secara global; berkontribusi terhadap pencapaian dunia di masa depan dimana pemaparan kimiawi tidak lagi

³¹ Para dokter merekomendasikan para perempuan, tak terkecuali, untuk tetap melanjutkan menyusui, karena ASI mengandung zat-zat penting yang diperlukan bayi.

menjadi sumber bahaya yang signifikan terhadap kesehatan manusia dan ekosistem. Dengan mengadopsi SAICM, dan dengan berkembangnya pemahaman internasional terhadap pengamanan kimiawi sebagai salah satu masalah global yang urgen, kondisi-kondisi tertentu diciptakan untuk dapat membantu penyebaran dan mengintensifkan hal ini dan mendukung upaya-upaya LSM-LSM serta masyarakat sipil untuk mempercepat pencapaian tujuan-tujuan pengamanan kimiawi.

5.2 SAICM Membantu Memperkuat Upaya-upaya LSM-LSM

Dalam Deklarasi Dubai, para-pemerintah menyadari bahwa LSM-LSM kesehatan masyarakat dan lingkungan, para serikat pekerja dan organisasi-organisasi masyarakat sipil lainnya telah member kontribusi penting dalam mempromosikan pengamanan kimiawi, dan mereka menyatakan niat mereka untuk terlibat secara aktif dalam kemitraan-kemitraan dengan masyarakat sipil dalam implementasi SAICM. Hal ini membantu advokasi dan kampanye-kampanye masyarakat sipil dalam mendukung tujuan-tujuan pengamanan kimiawi agar tidak terlalu kontroversial dan menjadi bagian arus utama (*mainstream*) daripada persepsi sebelumnya. Hal ini juga membuat para pencemar menjadi lebih sulit untuk menyangkal bahwa masalah yang sebenarnya memang ada. Dan di banyak negara dimana aktifitas masyarakat sipil terkadang beresiko, SAICM memudahkan para LSM mengidentifikasi kerja-kerja mereka sebagai bagian dari kebijakan yang disebutkan dalam rencana implementasi Pendekatan Strategis dan untuk bekerja menuju pencapaian tujuan-tujuan SAICM 2020.

5.3 Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Nasional

Meskipun aktivitas-aktivitas masyarakat sipil dapat memberi kontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan SAICM, pada akhirnya, tanggungjawab untuk melindungi kesehatan manusia dan ekosistem dari bahaya-bahaya yang disebabkan oleh kimiawi toksik merupakan tanggungjawab pemerintah. Untuk itu dibutuhkan rejim peraturan nasional yang disusun berdasarkan kebijakan-kebijakan, perundang-undangan dan peraturan-peraturan nasional atau internasional yang efektif. Selain itu diperlukan pula infrastruktur peraturan nasional dengan laboratorium-laboratorium yang memadai, personel-personel yang terlatih serta otoritas yang secara efektif memantau dan menegakkan perundang-undangan dan peraturan-peraturan pengelolaan kimiawi.

Saat ini, hanya beberapa Negara maju saja yang telah menyusun rejim peraturan nasional yang memadai untuk memfasilitasi pencapaian tujuan nasional SAICM 2020. Untuk itu, penting bagi LSM-LSM dan organisasi-organisasi masyarakat sipil yang berminat berkontribusi terhadap implementasi SAICM untuk bekerja keras mereformasi rejim peraturan kimiawi nasional.

5.4 Perundang-undangan REACH di Uni Eropa

Reformasi peraturan telah berlangsung di beberapa negara Uni Eropa, Norwegia dan Swiss. Di sana (sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya di bagian awal), masyarakat sipil secara sukses telah melakukan kampanye dan mengadopsi perundang-undangan pengendalian kimiawi baru yang disebut *REACH* (*Registration Evaluation Authorization and Restriction of Chemicals*) yang telah mulai diberlakukan. Pembukaan perundang-undangan REACH menyatakan bahwa Uni Eropa bertekad untuk mencapai tujuan-tujuan di tahun 2020 dan menyatakan bahwa perundang-undangan REACH diadopsi sebagai kontribusi terhadap upaya tersebut.

Melalui REACH, para produsen kimiawi dan para importer yang berniat memasarkan kimiawi untuk digunakan di wilayah Uni Eropa akan, dalam banyak hal,³² diminta untuk menyusun dan menyediakan data yang lengkap tentang kandungan-kandungan kimiawinya, termasuk karakteristik-karakteristiknya yang membahayakan. Mereka juga akan diminta untuk menyediakan informasi tentang penggunaan kimiawi, dan informasi untuk para pemakai bagaimana cara-cara penanganannya. Untuk kimiawi-kimiawi yang secara nyata memiliki karakteristik-karakteristik yang membahayakan, akan diminta untuk menggunakan otorisasi atau ijin khusus. Otorisasi atau ijin khusus hanya akan diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa resiko-resiko dapat dikendalikan dengan baik, atau jika keuntungan-keuntungan sosial dan ekonominya lebih besar daripada resiko-resikonya, apabila tidak ada alternatif senyawa-senyawa atau teknologi-teknologi lain tersedia.³³

5.5 Prinsip-prinsip Utama yang Mendasari REACH

REACH merupakan suatu paket legislatif yang sangat spesifik dan kompleks yang dirancang untuk diterapkan di negara-negara Uni Eropa. Peraturan ini memberi acuan panutan yang baik bagi negara-negara industri maju, tetapi membutuhkan infrastruktur sumberdaya dan teknis yang mungkin secara umum tidak tersedia di negara-negara yang tidak terlalu maju atau terlalu kaya. Namun demikian, prinsip-prinsip utama yang mendasari REACH secara umum dapat diterapkan juga di berbagai Negara dengan tingkat pembangunan yang berbeda-beda.

Sebelum REACH, data tentang potensi dampak terhadap kesehatan yang tersedia untuk sebagian besar kimiawi industri yang digunakan – bila pun ada – sangat sedikit sekali tersedia. Dengan REACH, para manufaktur kimiawi atau para importir yang berniat melanjutkan penjualan kimiawi di pasar Eropa dalam volume di atas satu ton per tahun harus membuat suatu set data dan informasi yang komprehensif tentang kimiawi tersebut dan harus menyediakannya bagi para regulator dan pemakai. Hal ini merupakan prinsip baru, yang disebut sebagai: Tidak ada data, tidak ada pasar (*No data, no market*).

Dengan REACH, data yang relevan dengan dampak-dampak kimiawi terhadap kesehatan dan lingkungan harus tersedia tidak hanya bagi pemerintah, tetapi juga harus tersedia untuk masyarakat umum. Hal ini memenuhi salah satu prinsip SAICM yang utama yang selalu dipandang penting dan selalu ditekankan oleh masyarakat sipil: Hak untuk Tahu (*The Right to Know*).

REACH juga menghimbau untuk sesegera mungkin mengganti kimiawi berbahaya jika alternatif-alternatif yang sesuai telah diidentifikasi. Hal ini akan menciptakan insentif ekonomi untuk perusahaan-perusahaan yang mampu membawa alternatif-alternatif yang lebih aman kepada pasar; dan akan mengarahkan pada pelarangan dan *phase-outs* untuk kimiawi yang berbahaya-beracun jika alternatif-alternatif yang lebih aman tersedia. Pendekatan ini disebut: Prinsip Substitusi (*The Substitution Principle*).

³² Pendaftaran REACH disyaratkan untuk senyawa-senyawa yang diproduksi atau diimpor dalam volume-volume lebih dari satu ton per tahun per produser atau importir. Sebagai tambahan, hanya satu set data terbatas tentang kandungan-kandungan kimiawi yang diperlukan untuk senyawa-senyawa yang diproduksi atau diimpor dalam jumlah antara satu dan sepuluh ton.

³³ Dibutuhkan waktu untuk implementasi REACH secara penuh, dengan demikian penilaian akhir dari hukum baru ini dan rejim penagakannya belum dimungkinkan. Sebagai tambahan, reformasi REACH tidak mencakup pengendalian pestisida-pestisida atau logam berat; pengendalian pencemaran oleh industri; atau memastikan praktek-praktek pengelolaan limbah yang baik dan benar. Namun demikian, sebagian besar LSM-LSM kesehatan dan lingkungan serta organisasi-organisasi masyarakat sipil yang memiliki keahlian dalam isu-isu pengelolaan kimiawi memandang perundang-undangan REACH sebagai suatu peraturan yang sangat penting dan positif, berorientasi ke depan yang dapat ditiru oleh negara-negara lain

REACH meminta para manufaktur, para importir dan pemakai di hilir untuk memastikan bahwa kimiawi yang mereka manufaktur, ditempatkan di pasar atau digunakan tidak akan menyebabkan dampak yang tak-terpulihkan pada kesehatan manusia atau lingkungan. Persyaratan ini ditegaskan sebagai: Prinsip Kehati-hatian Dini (*The Precautionary Principle*).

Keempat prinsip-prinsip ini: 1) Tidak ada Data, Tidak ada Pasar (*No Data, No Market*); 2) Hak untuk Tahu (*the Right to Know*); 3) Prinsip Substitusi (*the Substitution Principle*); dan 4) Prinsip Kehati-hatian Dini (*the Precautionary Principle*); membuka pintu masuk yang penting bagi LSM-LSM yang bekerja di berbagai Negara untuk mereformasi perundang-undangan dan peraturan-peraturan pengelolaan kimiawi nasional.

Data dan informasi tentang kimiawi yang dihasilkan dari REACH tersedia bagi semua regulator di semua negara. Dengan memasukkan Prinsip Substitusi ke dalam hukum nasional, hal itu akan membantu negara-negara membatasi penggunaan kimiawi yang berbahaya-beracun atau melarang dan menahan impor atau manufakturnya jika alternatif-alternatif yang lebih aman telah tersedia; dan hal ini secara progresif akan menghilangkan kimiawi-kimiawi tertentu di pasar nasional terutama yang sulit dikelola oleh para pemakai. Pendekatan ini mengurangi beban dari para regulator nasional. Prinsip ini menempatkan tanggungjawab utama untuk menyampaikan kepada pemakai-akhir di hilir tentang bagaimana kimiawi tertentu dapat dan harus digunakan secara aman sesuai dengan petunjuk dari manufaktur kimia atau importir. Dan memasukkan Prinsip Kehati-hatian Dini ke dalam perundang-undangan, akan membantu para regulator untuk mengambil tindakan-tindakan kehati-hatian dan pencegahan bila diperlukan, bahkan di saat-saat konflik terjadi.

REACH memberi contoh yang bermanfaat bagi LSM-LSM dalam mengadvokasi reformasi kebijakan, perundang-undangan dan peraturan-peraturan terkait kimiawi untuk membantu mendorong Negara-negaranya masing-masing untuk mencapai tujuan SAICM 2020. Secara internasional dikenal juga prinsip-prinsip lain seperti Prinsip Pencemar-Membayar (*Polluters Pays Principle*) dan Hak untuk memperoleh ganti rugi dan kompensasi (*the right to liability dan compensation*) untuk para korban pencemaran juga akan sangat bermanfaat.

6. Bantuan Teknis dan Pembiayaan untuk Implementasi SAICM

LSM-LSM, terutama yang bekerja di negara-negara berkembang dan di negara-negara dalam transisi ekonomi, memahami bahwa mereformasi kebijakan-kebijakan, perundang-undangan dan peraturan-peraturan nasional terkait kimiawi tidak akan, secara otomatis, mencapai tujuan-tujuan SAICM. Perundang-undangan dan peraturan-peraturan harus, sedapat mungkin, berdampak pada keterbatasan infrastruktur pengelolaan kimiawi, termasuk mekanisme yang memadai untuk penegakan hukum dan pemantauannya. Selanjutnya, untuk mencapai pengamanan kimiawi diperlukan teknologi-teknologi yang lebih bersih, produk-produk dan praktek-praktek yang lebih aman, dan pemulihan situs-situs yang terkontaminasi. Banyak negara-negara berkembang, terutama negara-negara yang tertinggal dalam pembangunan dan negara-negara kepulauan kecil, tidak memiliki untuk sumber daya internal yang memadai untuk membentuk dan memelihara infrastruktur pengelolaan kimiawi serta menanamkan investasi dalam teknologi dan pengetahuan.

Negara-negara tersebut akan membutuhkan bantuan teknis dan finansial dari luar jika mereka berminat dan berniat melaksanakan SAICM. Untuk itu, LSM-LSM yang memiliki komitmen untuk berkiprah di

isu pengamanan kimiawi harus memperluas bantuan sumberdaya finansial dan teknis ke negara-negara berkembang yang membutuhkannya untuk mencapai tujuan-tujuan SAICM.

6.1 Pengamanan Kimiawi dan Pembangunan yang Berkelanjutan

Sampai sekarang, sumber bantuan finansial dan teknis untuk mendukung tujuan-tujuan pengamanan kimiawi sangat terbatas dan sulit untuk dijamin. Badan-badan internasional yang kerap memberi bantuan untuk pembangunan dan para-pemerintah cenderung memandang pengamanan kimiawi sebagai suatu kemewahan yang tidak layak dinikmati negara-negara miskin. Adopsi Pendekatan Strategis, meskipun tidak akan sepenuhnya menyelesaikan masalah ini, memberi dasar yang tepat untuk mendapatkan solusinya. Kalimat penting pertama dalam Deklarasi Dubai SAICM menyatakan bahwa:

“Pengelolaan kimiawi yang berwawasan lingkungan merupakan suatu hal yang penting jika kita berniat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, termasuk penghapusan kemiskinan dan penyakit, peningkatan kesehatan manusia dan lingkungan dan peningkatan serta pemeliharaan standar hidup di negara-negara dengan berbagai tingkat pembangunan.”

Dengan mengadopsi SAICM, para-pemerintah sepakat bahwa mendorong pengamanan kimiawi harus dipandang sebagai komponen penting dalam agenda pembangunan yang berkelanjutan. Penyakit-penyakit dan penyimpangan-penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh pemaparan kimiawi tidak hanya menyebabkan penderitaan manusia, tetapi juga melumpuhkan produktivitas ekonomi dan mengakibatkan beban biaya tambahan terhadap sistem-sistem kesehatan dan pendidikan. Ketidakmampuan suatu negara untuk mengelola kimiawi dapat menjadi penghambat inisiatif-inisiatif pembangunan ekonomi dan penghapusan kemiskinan.

Strategi Kebijakan Percepatan SAICM (*SAICM Overarching Policy Strategy*) menghimbau untuk pengintegrasian tujuan-tujuan Pendekatan Strategis ke dalam kerjasama pembangunan multilateral dan bilateral. Kebijakan ini menghimbau negara-negara berkembang untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan SAICM ke dalam dokumen-dokumen nasional yang mempengaruhi bantuan kerjasama pembangunan; dan menghimbau para donor untuk mengenali tujuan-tujuan SAICM sebagai elemen penting dari kerjasama bantuan bilateral. Jika terlaksana, hal ini akan secara dramatis memperluas sumber daya potensial yang tersedia untuk negara-negara berkembang yang berniat untuk memperbaiki rejim peraturan pengelolaan kimiawinya; juga bagi negara-negara yang berniat melakukan transisi menuju industri-industri dan teknologi-teknologi yang lebih bersih.

Dua bulan setelah Pendekatan Strategis diadopsi, sebuah pertemuan para Menteri Pembangunan dan Menteri-menteri Lingkungan dari negara-negara industri maju dilaksanakan di Paris. Pertemuan ini mengadopsi sebuah kebijakan baru yang disebut Kerangka Aksi Bersama untuk Mencapai Tujuan Bersama (*Framework for Common Action around Shared Goals*).³⁴ Sebelum pertemuan ini, para Menteri Pembangunan telah menyetujui bahwa perubahan iklim, penggurunan (*desertification*) dan punahnya keanekaragaman hayati merupakan agenda pembangunan yang perlu didukung. Pada bulan April 2006, untuk pertama kalinya, mereka sepakat bahwa pengelolaan kimiawi juga merupakan tujuan lingkungan global yang harus diintegrasikan secara lebih baik ke dalam kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana pembangunan nasional dan lokal.

³⁴ Pernyataan kebijakan ini diadopsi di level para-menteri pada pertemuan bersama dalam *OECD Development Assistance Committee* dan *OECD Environmental Policy Committee* yang dapat dipelajari pada: <http://www.oecd.org/dataoecd/44/27/36427017.pdf>

*United Nations Development Program (UNDP) juga menanggapi SAICM. UNDP sekarang menghubungkan implementasi SAICM ke dalam Millennium Development Goals (MDGs) dan telah menciptakan Toolkit untuk Mengintegrasikan Pengelolaan Kimiawi yang Berwawasan Lingkungan ke dalam Kebijakan-kebijakan dan Rencana-rencana terkait MDGs (Incorporating the sound-management of chemicals in MDG-based Policies and Plans).*³⁵

6.2 Upaya-upaya LSM

LSM-LSM dapat membantu mendorong pemahaman yang lebih baik bahwa pengamanan kimiawi sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan penghapusan kemiskinan. Di negara-negara berkembang, LSM dapat mendorong para-pemerintah untuk management tujuan-tujuan pengelolaan kimiawi ke dalam Program-program bantuan yang diminta. Sebagai komunitas global, LSM-LSM dapat memantau bagaimana agen-agen pembangunan menanggapi permintaan-permintaan dan tuntutan-tuntutan tersebut.

LSM-LSM juga dapat mempromosikan adanya mekanisme finansial untuk SAICM yang melebihi *Quick Start Program SAICM*. *Quick Start* merupakan suatu program yang sederhana, terikat waktu yang tidak dirancang untuk menyediakan sumber daya yang akan dibutuhkan untuk mencapai implementasi SAICM yang sesuai di negara-negara berkembang. Suatu mekanisme finansial yang utuh untuk implementasi SAICM menjadi kebutuhan negara-negara berkembang sejak awal persiapan SAICM; dan kebutuhan ini telah dipertimbangkan dengan serius oleh beberapa donor.

Dana awal yang disediakan mekanisme tersebut, sekitar \$50-100 juta USD per tahun, berasal dari sumber-sumber dana yang ada dan sumber tambahan. Dana-dana ini akan diberikan, berdasarkan prioritas, kepada negara-negara yang pembangunannya tertinggal, Negara-negara kepulauan kecil, dan negara-negara yang belum terlalu maju industrinya. Negara-negara penerima ini adalah mereka yang tidak memiliki sumber daya internal yang memadai: untuk membangun infrastruktur peraturan, pemantauan dan penegakan pengelolaan kimiawi yang efektif; untuk membersihkan *hotspots* kimiawi; dan untuk memulai transisi menuju kepada produk-produk dan proses-proses yang lebih ramah lingkungan dan lebih bersih. Salah satu pendekatan yang dipromosikan adalah mendukung diadopsinya *Focal Area Global Environmental Facility (GEF)* yang berfokus pada *Sound Chemicals Management*. Namun demikian, jika beberapa donor negara-negara terus berusaha memveto pendekatan ini, mekanisme-mekanisme lainnya harus terus diperjuangkan.

Adopsi SAICM menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru untuk memobilisasi dana-dana bantuan pembangunan untuk mendukung tujuan-tujuan pengelolaan kimiawi yang baik dan benar; dan menciptakan debat internasional tentang kemungkinan pembentukan mekanisme finansial internasional untuk keperluan ini seperti Focal Area baru dari GEF atau yang setara dengan itu. Sayangnya, kemungkinan-kemungkinan baru ini belum terealisasi dalam skala yang memadai untuk memungkinkan upaya-upaya yang kredibel untuk implementasi SAICM dan pencapaian tujuan-tujuannya. Untuk itu, LSM-LSM di seluruh dunia diharapkan terus menerus meningkatkan kepedulian atas keprihatinan SAICM ini, dan bekerja untuk membantu memastikan bahwa dana-dana baru dan tambahan tersedia untuk implementasi SAICM.

³⁵ Lihat <http://www.undp.org/kimiawi/Documents/UNDP%20toolkit%20-%20Mainstreaming%20the%20Sound%20Management%20of%20Chemi%5B1%5D..pdf>

7 Kesimpulan

Adopsi SAICM menyediakan kesempatan untuk membangun dan memperkuat gerakan masyarakat sipil global yang bertujuan untuk mencegah lebih lanjut bahaya-bahaya terhadap kesehatan manusia dan ekosistem yang disebabkan oleh pemaparan terhadap kimiawi dan senyawa-senyawa toksik lainnya.

Ketika perundang-undangan REACH pertama kali diperdebatkan oleh Parlemen Eropa, Inger Schörling, seorang anggota Parlimen dan seorang *architects* utama REACH, menyusun suatu panduan yang berjudul: REACH – Satu-satunya Panduan di Planet ini Menuju Rahasia Kebijakan Kimiawi di Uni Eropa. Apa yang terjadi dan mengapa ? (*REACH - The Only Planet Guide to the Secrets of Chemical Policy in the EU. What Happened and Why?*)³⁶

Panduan ini membantu memobilisasi masyarakat sipil di seluruh Eropa dan telah digunakan untuk menekan pemerintah-pemerintah untuk mengadopsi REACH. Didalamnya, Schörling menyatakan pendapat pribadinya bahwa ia memiliki perasaan tentang mengapa reformasi kebijakan kimiawi sangatlah penting:

“Bumi adalah satu-satunya planet yang dikenal sangat sesuai untuk menjadi tempat hunian manusia. Kita berbagi tempat tinggal dengan makhluk-makhluk hidup lainnya dan harus tetap menjadi tempat tinggal bagi generasi-generasi selanjutnya. Kita semua, dan mereka yang belum lahir, tergantung pada ekosistem global untuk bertahan hidup. Planet bumi merupakan sistem tertutup, dan bila kita beresiko mengganggu atau menghancurkannya, kita sedang mengancam diri kita sendiri.”

Ketika Konferensi Antar-pemerintah di Dubai mengadopsi Pendekatan Strategis, itu merupakan tahapan awal gerakan di seluruh dunia untuk mereformasi kebijakan-kebijakan dan praktek kimiawi di setiap negara. Kunci suksesnya adalah pada kemampuan masyarakat sipil global untuk mengambil kesempatan dan tantangan serta membuat perubahan yang sebenar-benarnya.

8 Penutup: Kampanye Global SAICM untuk Masyarakat Sipil

Pada Januari 2008, wakil-wakil dari enam jaringan LSM internasional³⁷ melakukan Pertemuan Perencanaan di Toronto dan sepakat untuk meluncurkan bersama-sama suatu Kampanye Global SAICM (*Global SAICM Outreach Campaign*) untuk menginformasikan kepada LSM-LSM dan organisasi-organisasi masyarakat sipil di seluruh dunia tentang SAICM, dan mendorong mereka untuk berkontribusi dengan cara mereka sendiri untuk melaksanakan implementasi SAICM di negaranya masing-masing. Pertemuan ini juga menyepakati teks Pernyataan Bersama LSM/Masyarakat Sipil Global tentang SAICM.

LSM-LSM dan organisasi-organisasi masyarakat sipil dari seluruh dunia diajak untuk mempelajari Pernyataan Bersama dan mendukungnya. Salah satu tujuan dari Kampanye Global SAICM adalah untuk memastikan, paling tidak, mendapat dukungan dari 1000 LSM dan organisasi masyarakat sipil lewat Pernyataan Bersama ini dari 80 negara. Buklet ini dibuat sebagai bagian dari kampanye.

³⁶ Lihat: <http://assets.pdana.org/downloads/theonlyplanetguide.pdf>

³⁷Jaringan-jaringan itu adalah: *Health Care Without Harm* (HCWH); *the Internasional POPs Elimination Network* (IPEN); *Internasional Society of Doctors for the Environment*, (ISDE); *Women in Europe for a Common Future* (WECF); dan *the World Federation of Public Health Associations* (WFPHA).

Informasi lebih lanjut tentang Kampanye Global SAICM dapat dipelajari di www.ipen.org/campaign. Pernyataan Bersama dan formulir dukungan LSM tersedia dalam 7 bahasa utama: Arab, China, Inggris, Perancis, Jerman, Rusia dan Spanyol. (*Catatan: saat translasi ini dibuat, telah tersedia juga formulir dukungan dalam Bahasa Indonesia*).

Teks Pernyataan Bersama tersebut disajikan di halaman berikut.

Pernyataan Sikap Masyarakat Sipil/LSM Global tentang Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimiawi Internasionalⁱ

Mengenali “pentingnya perubahan fundamental yang dibutuhkan agar masyarakat luas mengelola kimiawi-kimiawi,”ⁱⁱ Menteri-menteri Lingkungan, Menteri-menteri Kesehatan dan delegasi lainnya dari 100 negara dan wakil-wakil masyarakat sipil serta sektor swasta di Dubai, pada 6 Februari, 2006, mendeklarasikan bahwa “lingkungan secara global terus-menerus terpapar dan mengalami kontaminasi udara, air dan tanah, merugikan kesehatan dan kesejahteraan jutaan orang.”ⁱⁱⁱ

Mereka mengadopsi Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimiawi Internasional (*Strategic Approach to International Chemicals Management/SAICM*), suatu rencana aksi global yang bertujuan: “untuk mencapai manajemen kimiawi dengan baik dan benar pada tahun 2020 termasuk daur-hidupnya agar diproduksi dan digunakan sedemikian rupa sehingga mampu meminimalkan efek yang tak-terpulihkan pada kesehatan manusia dan lingkungan.”^{iv}

SAICM mengangkat isu kimiawi di pertanian dan industri; meliputi semua tahap daur hidup pembuatan, pemakaian dan pembuangan kimiawi; serta meliputi kimiawi dalam produk dan dalam limbah.

Kami,, organisasi masyarakat sipil Indonesia, bergabung dengan upaya-upaya global ini untuk menuju masa depan yang bebas dari paparan kimiawi-kimiawi yang membahayakan.

Kami sepakat dengan SAICM untuk:

- Melakukan aksi dan tindakan yang diperlukan untuk “mencegah efek tak-terpulihkan dari kimiawi terhadap kesehatan anak-anak, ibu hamil, penduduk usia subur, para lanjut usia, kaum miskin, pekerja, kelompok-kelompok rentan lainnya dan lingkungan yang rawan.”^v
- Mendorong “diterapkannya pendekatan kehati-hatian dini”^{vi} dan “pertimbangan-pertimbangan untuk memprioritaskan tindakan-tindakan pencegahan pencemaran.”^{vii}
- Mengangkat “kurangnya kapasitas untuk mengelola kimiawi di negara-negara berkembang dan negara-negara dalam transisi ekonomi, yang memiliki ketergantungan pada pestisida dalam pertanian, pemaparan kimiawi terhadap para pekerja dan kekuatiran akan dampak jangka panjang dari kimiawi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.”^{viii}
- Memegang komitmen untuk “mempromosikan dan mendukung pengembangan dan implementasi dari, dan inovasi lebih jauh dalam, alternatif-alternatif yang lebih aman, termasuk produksi bersih, diinformasikannya pengganti kimiawi-kimiawi tertentu dan alternatif-alternatif non-kimiawi.”^{ix}
- Mempromosikan “alih teknologi yang lebih bersih dan aman”^x dan mendukung ketersediaannya sesuai dengan “dukungan finansial yang ada dan yang baru.”^{xi}
- Mempromosikan “pengembangan kapasitas, pendidikan dan pelatihan serta pertukaran informasi akan pengelolaan kimiawi yang lebih berwawasan lingkungan bagi semua pemangku kepentingan.”^{xii}
- Memastikan bahwa “pengelolaan kimiawi yang lebih baik sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, termasuk penghapusan kemiskinan dan penyakit, peningkatan kesehatan manusia dan lingkungan serta peningkatan dan pemeliharaan standar hidup di semua negara di segala lini pembangunan.”^{xiii}

- Berkomitmen pada “promosi dan dukungan yang berarti serta partisipasi aktif di segala sektor masyarakat sipil, terutama perempuan, pekerja dan masyarakat adat, dalam peraturan dan proses-proses pengambilan keputusan yang terkait dengan keselamatan kimiawi.”^{xiv}
- Berkomitmen untuk memfasilitasi akses kepada “informasi dan pengetahuan tentang kimiawi melalui siklus hidupnya, termasuk resiko-resiko pemaparannya pada kesehatan manusia dan lingkungan.”^{xv}

Kami berkomitmen dan menghimbau semua pemangku kepentingan termasuk pemerintah, lembaga-lembaga non-pemerintah, sektor swasta, organisasi antar-pemerintah dan lain-lain untuk bekerja bersama menerapkan kebijakan-kebijakan SAICM, dan untuk mereformasi kajian peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek pengelolaan kimiawi pada 2020 agar menjadi tujuan utama di semua negara.

ⁱ *Strategic Approach to International Chemicals Management (SAICM)* terdiri dari tiga teks utama: *The Dubai Declaration*, yang menyatakan komitmen para Menteri-menteri, pimpinan-pimpinan delegasi dan wakil-wakil masyarakat sipil serta sektor swasta terhadap SAICM; *The Overarching Policy Strategy*, yang menyatakan lingkup SAICM, kebutuhan untuk memperhatikannya serta tujuan-tujuannya; dan *A Global Plan of Action*, yang menyatakan usulan-usulan wilayah kerja dan kegiatan-kegiatan untuk implementasi Pendekatan Strategis. Teks-teks ini tersedia dalam semua bahasa-bahasa PBB pada: <http://www.chem.unep.ch/saicm/SAICM%20texts/SAICM%20documents.htm>

ⁱⁱ SAICM *Dubai Declaration* paragraf 7

ⁱⁱⁱ SAICM *Dubai Declaration* paragraf 5

^{iv} SAICM *Overarching Policy Strategy* paragraf 13

^v SAICM *Overarching Policy Strategy* paragraf 7 (c)

^{vi} SAICM *Overarching Policy Strategy* paragraf 14 (e)

^{vii} SAICM *Overarching Policy Strategy* paragraf 14 (f)

^{viii} SAICM *Dubai Declaration* paragraf 6

^{ix} SAICM *Overarching Policy Strategy* paragraf 14 (j)

^x SAICM *Overarching Policy Strategy* paragraf 10 (b)

^{xi} SAICM *Overarching Policy Strategy* paragraf 19

^{xii} SAICM Global Plan of Action, Executive Summary, paragraf 8 (i)

^{xiii} SAICM *Dubai Declaration* paragraf 1

^{xiv} SAICM *Overarching Policy Strategy* paragraf 16 (g)

^{xv} SAICM *Dubai Declaration* paragraf 21